

**PENERAPAN METODE *GUIDED TEACHING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI  
PADA MATERI HUKUM TAJWID  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNIR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Mufidah Mumtazah Ayu Trisnawati**  
**NIM: T20191281**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2023**

**PENERAPAN METODE *GUIDED TEACHING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI  
PADA MATERI HUKUM TAJWID  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNIR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Mufidah Mumtazah Ayu Trisnawati**  
**NIM: T20191281**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



**Ari Dwi Widodo, S.Pd., M.Pd.I**  
**NUP. 20160360**

**PENERAPAN METODE *GUIDED TEACHING*  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI  
PADA MATERI HUKUM TAJWID  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNIR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Fakultas **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jurusan **Pendidikan Islam dan Bahasa**  
Program Studi **Pendidikan Agama Islam**

Hari : Rabu

Tanggal : 29 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 2007058001

Arbain Nurdin, M.Pd.I  
NIP. 198604232015031001

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

(  )

2. Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Muzzammil [73] : 4)\*



---

\* Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 574

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah pada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya hingga karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam yang tak lupa selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya skripsi ini untuk orang-orang yang sangat kusayangi.

1. Teruntuk orang tuaku Ayah Suliman dan Ibu Nuriami yang sangat aku sayangi yang tulus ikhlas dalam membesarkan, mendo'akan, memotivasi, serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Teruntuk kakak kandungku Rahmad Nurhidayat dan kakak iparku Vony Aprisun Khotimah yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, serta memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Guided Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023*”.

Sholawat serta salam mudah-mudahan semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Tidak ada kemampuan kecuali datangnya dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mendapat wawasan baru di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang telah memberikan fasilitas dan menyelenggarakan pendidikan dengan baik.

3. Bapak Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhr.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan baik kepada mahasiswa sehingga mempermudah mahasiswa untuk mengurus administrasi perkuliahan.
5. Bapak Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan bersedia untuk membimbing serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya dengan sabar dan ikhlas selama penulis menempuh ilmu di kampus mulai awal masuk hingga selesai.
7. Kepada Ibu Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir yang telah memberikan izin atas penelitian kepada penulis.
8. Kepada Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir yang telah memberikan waktu dan tenaganya serta memberikan arahan selama melakukan proses penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.

9. Kepada peserta didik SMA Negeri 1 Kunir yang menjadi objek dalam penelitian penulis.
10. Kepada teman-teman PAI A6 dan seluruh teman-teman yang ada disekitar, terimakasih telah memberikan waktu dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran sebagai kemampuan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 11 November 2023  
J E M B E R  
Penulis,

Mufidah Mumtazah Ayu Trisnawati  
NIM. T20191281



## ABSTRAK

**Mufidah Mumtazah Ayu Trisnawati, 2023:** *Penerapan Metode Guided Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023*

**Kata Kunci:** Metode *Guided Teaching*, Hasil Belajar, Hukum Tajwid

Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang kurang maksimal, sehingga pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Metode pembelajaran ini mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, metode *Guided Teaching* menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi situasi pembelajaran yang dihadapi. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kunir dalam menerapkan metode *Guided Teaching* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi hukum tajwid.

Fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023?.

Tujuan penelitian yaitu: 1) Mendeskripsikan penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penerapan metode *guided teaching* diawali dengan persiapan yang berupa perencanaan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah penerapan metode *guided teaching*. Hasil belajar siswa kelas XI mengalami peningkatan diatas nilai KKM yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang diperoleh dari penilaian praktek atau keterampilan siswa. 2) Faktor pendukung metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar yaitu lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana, motivasi, dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu diri sendiri, dan kurangnya dorongan dari orang tua.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu .....	20
4.1 Daftar Guru .....	66
4.2 Daftar Siswa .....	68
4.3 Temuan Penelitian.....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Denah Sekolah
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan
7. Pedoman Pengumpulan Data
8. RPP
9. Rekap Target Pencapaian Kompetensi
10. Nilai Sesudah Menggunakan Metode *Guided Teaching*
11. Nilai Sebelum Menggunakan Metode *Guided Teaching*
12. Foto Dokumentasi
13. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Suatu upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu itu sendiri agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia yang disebut dengan pendidikan.<sup>1</sup> Pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut dapat dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja agar dapat membentuk sikap dan kepribadian siswa dengan baik. Dalam hal ini agama pun sangat menghendaki bagi setiap manusia untuk bisa menempuh pendidikannya karena manusia yang mempunyai ilmu dan pengetahuannya akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Mujadallah/58: 11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, Maret 2019), 3

<sup>2</sup> Cucu Sutiana, *Landasan Pendidikan*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 124

Artinya : “...Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Mujadallah: 11)<sup>3</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa adanya keutamaan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya sesuai dengan apa yang telah Allah janjikan. Dengan hal ini orang yang beriman tanpa didasari oleh ilmu tidak akan mengetahui apa-apa, begitu juga sebaliknya bahwa orang yang berilmu tanpa adanya iman pada dirinya maka membuat ia akan tersesat. Oleh karena itu, sebagai umat Islam kita dianjurkan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan yang kita miliki sebagai salah satu langkah supaya dapat menguatkan iman kita kepada Allah swt.

Dengan hal ini Islam pun memandang bahwa manusia ialah sebagai makhluk yang telah dilahirkan dalam keadaan kosong yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Namun demikian, Allah swt telah memberikan potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah agar manusia tersebut dapat berusaha mengembangkan potensinya dengan melalui proses pembelajaran yang sudah tersedia yakni pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang disebut pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.<sup>4</sup> Secara psikologis pengertian pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku

---

<sup>3</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 543

<sup>4</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7

yang menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Pendidik sangat mengharapkan bahwa pembelajaran di kelas ini bisa berjalan secara maksimal, sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Menurut Gagne belajar merupakan suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Ada penekanan bahwa belajar itu menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Perubahan yang terjadi disini ialah perubahan perilaku dalam proses belajar.<sup>6</sup> Proses belajar tersebut dilakukan baik secara sadar ataupun tanpa disadari, karena pada saat proses belajar yang dilakukan secara sadar terkandung dengan suatu tujuan yang memberi arah kepada peserta didik dan melandasi terjadinya proses belajar tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segala aktivitas yang dilakukan baik itu disengaja atau tidak sengaja pada setiap individu itu sendiri. Belajar ialah perubahan pada tingkah laku individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya agar memperoleh suatu pengalaman yang baru.

---

<sup>5</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20

<sup>6</sup> Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 9



Demikian proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kunir masih belum memberikan hasil yang maksimal, karena masih banyak siswa yang belum memahami materi hukum tajwid dan siswa kurang aktif saat proses pembelajaran. Setelah di evaluasi ternyata hasilnya menunjukkan bahwa pendidik menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang sehingga peserta didik tersebut cenderung bosan, monoton dan siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan hal itu, pendidik mencoba untuk menggunakan metode lain yaitu metode *guided teaching* (Pembelajaran Terbimbing), ketika pendidik menggunakan metode *guided teaching* ini hasilnya menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah terlihat aktif saat proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan supaya pendidik dapat mengetahui keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran mengenai hukum tajwid.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir pada tanggal 2 Desember 2022, diketahui bahwa siswa kelas XI tahun ajaran 2022/2023 memiliki hasil belajar yang sangat rendah dalam materi hukum tajwid, karena mereka kurang semangat dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa tersebut kurang memahami tentang hukum tajwid yang benar serta kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua serta kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi, Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir, 2 Desember 2022

<sup>8</sup> Wawancara, 2 Desember 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

Dengan demikian, hal ini dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diinginkan dan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Maka penerapan metode *guided teaching* yang menarik dan menyenangkan sangat membantu siswa untuk mengaktifkan siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang kurang aktif saat pembelajaran masih dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75, walaupun juga tidak kalah banyak siswa sudah melampai nilai KKM.

Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka siswa akan terus mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi tentang materi hukum bacaan ilmu tajwid, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal. Sebagai pendidik harus bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada siswanya supaya siswa tersebut tidak merasa malu untuk belajar tentang hukum tajwid. Pendidik juga dapat menggunakan metode *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) agar pendidik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai hukum tajwid tersebut.

Metode *guided teaching* ini perlu diterapkan dalam pembelajaran pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir untuk mengaktifkan dan melatih siswa agar dapat mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hokum kaidah tajwid yang baik dan benar.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *guided teaching* hukum meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023.

#### D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis, maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis secara rinci sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberikan manfaat ilmiah sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumber pemikiran bagi pendidikan, khususnya pada pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan tentang penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Mampu menambah wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum tajwid.
- b. Bagi guru, mampu meningkatkan kreativitas guru dan menciptakan guru yang professional serta guru tersebut dapat mempertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari hukum tajwid.

- c. Bagi siswa, mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu dalam meningkatkan hasil belajar mengenai bacaan hukum tajwid yang benar.
- d. Bagi sekolah, mampu mengetahui masalah proses belajar di sekolah dan sebagai bahan refleksi terhadap kemajuan sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Bagi pembaca, mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum tajwid.
- f. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi pustaka UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum tajwid.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Penerapan merupakan proses kegiatan yang menerapkan dengan mempraktekkan suatu metode untuk mencapai tujuan tertentu dan

untuk suatu kepentingan yang diinginkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

## 2. Metode *Guided Teaching*

Metode *Guided teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi yang diawali dengan pertanyaan dan dijadikan dasar untuk membuka pengetahuan peserta didik dalam menyampaikan materi selanjutnya.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perwujudan perilaku belajar peserta didik yang biasanya dapat dilihat dalam perubahan perilaku, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Dalam keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu yang dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Sesuai pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir merupakan suatu proses pengajaran yang dimana siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut pendidik dapat menggunakan metode *guided teaching* yang mana metode pembelajaran ini dapat dijadikan dasar pengetahuan siswa dalam menyampaikan materi pengajaran. Dengan keberhasilan siswa ini dapat dilihat melalui perubahan perilaku, sikap, keterampilan, dan kemampuan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kunir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta

memungkinkan pendidik mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi hukum tajwid yang akan disampaikan dan pendidik juga dapat membuat poin-poin pengajaran. Oleh karena itu, dengan mempelajari hukum tajwid ini siswa dapat mengetahui dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta siswa tersebut dapat mengucapkan huruf-huruf yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan yaitu dituliskan kedalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan meliputi:

Bab satu pendahuluan, merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran dan penjelasan seluruh pokok pikiran yang terkandung di dalam skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Dengan demikian para pembaca mendapat gambaran yang jelas mengenai arah isi skripsi ini.

Bab dua kajian pustaka, merupakan pembahasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait. Dengan demikian bisa dijadikan pedoman pada pembahasan berikutnya.

Bab tiga metode penelitian, merupakan pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis data, merupakan pembahasan tentang analisis data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian baik secara teoritis maupun empiris, serta saran-saran untuk perbaikan dan kemajuan SMA Negeri 1 Kunir.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian ini kemudian membuat ringkasannya baik penelitian tersebut yang sudah terpublikasikan ataupun belum, artikel yang dipublikasikan, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>9</sup>

Pada bagian ini ada beberapa karya yang dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan. Maka dari itu peneliti mencantumkan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu dibawah ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khoirul Efendy tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Dengan Teknik *Two Stay two Stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Semester Genap MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran 2020/2021”.<sup>10</sup>

Fokus penelitian terdahulu adalah: 1) Bagaimana cara penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan teknik *Two Stay two*

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2021), 93

<sup>10</sup> Muhammad Khoirul Efendy, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Dengan Teknik *Two Stay two Stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Semester Genap MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)

*Stray* (TSTS) pada sub pokok bahasan keliling dan luas segiempat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV semester genap MI Miftahul Huda Semboro 2) Bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan teknik *Two Stay two Stray* (TSTS) pada sub pokok bahasan keliling dan luas segiempat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV semester genap MI Miftahul Huda Semboro?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pemerataan kemampuan dengan metode kooperatif anak dapat menerima bantuan yang tertuju pada anak dan berkenan dengan perantara kerja susunan saraf dan kemampuan dalam melakukan tugas dan hasil yang merata sesuai dengan tujuan, manfaat, prinsip, karakter model.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang meningkatkan hasil belajar. Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu berada di MI Miftahul Huda Semboro. Penelitian terdahulu fokus kepada penerapan model *cooperative learning* teknik *two stay two stray* (TSTS).

2. Skripsi yang ditulis oleh Shanti Anggrayani tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”.<sup>11</sup>

Fokus penelitian terdahulu adalah apakah dengan menerapkan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur?

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari setiap siklus, pada pra siklus rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 63,16 (11 siswa) dengan presentasi 36,66%, pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 66 (15 siswa) dengan presentase 50% dan pada siklus II jumlah rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 85,66 (25 siswa) dengan presentase 83,33%. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, terbukti dengan menggunakan metode *jigsaw* telah meningkatkan prestasi siswa SMAn 04 Kaur. Sebagai hasilnya siswa mampu menerima materi yang disampaikan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini adanya

---

<sup>11</sup> Shanti Anggrayani, “Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019)

perubahan hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu berada di SMA Negeri 04 Kaur. Penelitian terdahulu fokus kepada penerapan metode *jigsaw*.

3. Skripsi yang ditulis oleh A. Nurul Mawaddah tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Guided Note Taking* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA MA Putri DDI Mangkoso”.<sup>12</sup>

Fokus penelitian terdahulu adalah: 1) Bagaimana hasil belajar fisika sebelum penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Guided Note Taking* pada peserta didik kelas XI IPA MA Putri DDI Mangkoso? 2) Bagaimana hasil belajar fisika sesudah penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Guided Note Taking* pada peserta didik kelas XI IPA MA Putri DDI Mangkoso? 3) Apakah model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Guided Note Taking* efektif terhadap peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas XI IPA MA Putri DDI Mangkoso?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis *Pra Experiment*. Hasil penelitian ini

---

<sup>12</sup> A. Nurul Mawaddah, “Efektivitas Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Guided Note Taking* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA MA Putri DDI Mangkoso” (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018)

menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *Active Learning Tipe Guided Note Taking* berada pada tingkat cukup dengan nilai yang diperoleh yaitu 1,51-2,50. Sedangkan untuk hasil belajar yang diperoleh telah diterapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Guided Note Taking* berada pada kategori yang baik dengan perolehan nilai yaitu 2,51-3,50. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Active Learning Tipe Guided Note Taking* mengalami peningkatan yang baik dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *Active Learning Tipe Guided Note Taking*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Active Learning Tipe Guided Note Taking* efektif dalam peningkatan hasil belajar fisika peserta didik pada kelas XI IPA MA Putri DDI Mangkoso.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang hasil belajar siswa. Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu berada di MA. Penelitian terdahulu fokus kepada model pembelajaran *Active Learning Tipe Guided Note Taking*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Masyita tahun 2018 dengan judul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Guided Teaching* Dengan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS SMA Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.<sup>13</sup>

Fokus penelitian terdahulu adalah: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS dalam pokok bahasan buku besar pada SMA Muhammadiyah 1 Medan T.P 2017/2018? 2) Apakah penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS Muhammadiyah 1 Medan T.P 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian yang diperoleh pada analisis data hasil belajar pada tes awal (pretest) dengan 17,94% yang tuntas dengan rata-rata 55,64. Data posttest siklus I dengan nilai rata-rata 65,76 hanya 43,58% siswa yang memenuhi ketuntasan. Sedangkan data posttest II dengan rata-rata nilai hasil belajar 82,94 dengan nilai ketuntasan 82,05%. Berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari posttest siklus I dan siklus II sebesar 38,46%. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa 39,84% (siklus I 61,84% sedangkan siklus II 89,74%).

---

<sup>13</sup> Masyita, “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Guided Teaching* Dengan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS SMA Muhammadiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2018)

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang hasil belajar siswa siswa. Perbedaan dari kedua penelitian adalah mata pelajaran akuntansi. Penelitian terdahulu fokus kepada penggunaan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan *Team Quiz*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Andriani tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Pemahaman Peserta didik Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* Pada Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Sinjai Timur”.<sup>14</sup>

Fokus penelitian terdahulu adalah: 1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *guided teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII C di SMP Negeri 3 Sinjai Timur? 2) Apakah pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas VIII C di SMP Negeri 3 Sinjai timur dapat meningkatkan melalui strategi pembelajaran *guided teaching*?

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini adalah: 1) Penerapan strategi pembelajaran *guided teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII C SMP Negeri 3 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan rencana pelaksanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi yang mendorong pemahaman peserta didik agar

---

<sup>14</sup> Andriani, “Peningkatan Pemahaman Peserta didik Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* Pada Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Sinjai Timur”, (Skripsi: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018)

peserta didik semangat dan merasa nyaman dalam belajar. 2) Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *guided teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII C SMP Negeri 3 Sinjai Timur. Jadi dari hasil tes pemahamn siswa peserta didik pada siklus I pada pree tes sebesar 1290, dengan nilai rata-rata 51,8%, dengan kategori kurang baik. Kemudian pada pelaksanaan post test 1750 dengan mencapai presentase 70% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II dengan pelaksanaan pree tes sebesar 1455 dengan rata-rata 81% dengan kategori kurang baik dan pada pelaksanaan post tes 58,2% dengan kategori kurang baik dan pada pelaksanaan post tes sebesar 2025 dengan mencapai nilai rata-rata 81% dengan kategori sangat baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya peningkatan pemahaman peserta didik siklus I adalah 18,2% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,8%.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas strategi pembelajaran *guided teaching*. Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu berada di SMP Negeri 3 Sinjai. Penelitian terdahulu fokus kepada peningkatan pemahaman peserta didik.



**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1	2	3	4	5
1.	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i> Dengan Teknik <i>Two Stay two Stray</i> (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Semester Genap MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran 2020/2021”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa	Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu berada di MI Miftahul Huda Semboro. Penelitian terdahulu fokus model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dengan teknik <i>two stay two stray</i> (TSTS).	Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran <i>cooperative learning</i> dengan teknik <i>two stay two stray</i> (TSTS)
2.	“Penerapan Metode <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu berada di SMA Negeri 04 Kaur. Penelitian terdahulu fokus kepada penerapan metode <i>jigsaw</i> .	Penelitian ini membahas tentang penerapan metode <i>jigsaw</i>
3.	“Efektivitas Model Pembelajaran <i>Active Learning</i> Tipe <i>Guided Note Taking</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA MA Putri DDI Mangkoso”.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang hasil belajar siswa.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu berada di MA. Penelitian terdahulu fokus kepada model pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Guided Note Taking</i> .	Penelitian ini membahas tentang efektivitas model pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Guided Note Taking</i>

4.	“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran <i>Guided Teaching</i> Dengan <i>Team Quiz</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS SMA Muhammadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang hasil belajar siswa siswa.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah mata pelajaran akuntansi. Penelitian terdahulu fokus kepada penggunaan model pembelajaran <i>Guided Teaching</i> dengan <i>Team Quiz</i> .	Penelitian ini membahas tentang penerapan kolaborasi model pembelajaran <i>Guided Teaching</i> Dengan <i>Team Quiz</i>
5.	“Peningkatan Pemahaman Peserta didik Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Guided Teaching</i> Pada Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Sinjai Timur”	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas strategi pembelajaran <i>guided teaching</i> .	Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat penelitian terdahulu berada di SMP Negeri 3 Sinjai. Penelitian terdahulu fokus kepada peningkatan pemahaman peserta didik.	Penelitian ini membahas tentang peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang berbeda seperti model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *two stay two stray* (TSTS), penerapan metode jigsaw, model pembelajaran *active learning* tipe *guided note taking*, model pembelajaran

*guided teaching* dengan *team quiz*, dan peningkatan pemahaman peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode *Guided Teaching*

#### a. Pengertian Metode *Guided Teaching*

Pembelajaran aktif (*active learning*) pada dasarnya usaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan dan terjadi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya.<sup>16</sup>

Metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang memberi ruang gerak kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.<sup>17</sup> Maksud dari kegiatan belajar

---

<sup>15</sup> Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 17

<sup>16</sup> Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01, No. 01, (Januari-Juni 2015), 38

<sup>17</sup> Naniek Kusumawati, "Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VSDN Ronowijayan Ponorogo", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2017), 27

aktif ini yang mana siswa akan diajak untuk turut serta dalam proses kegiatan pembelajaran baik itu secara mental maupun secara fisik pada siswa, sehingga siswa tersebut mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan baik.

Ketuntasan belajar di sekolah bisa tercapai apabila dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Ada banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dikelas, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *guided teaching* (pembelajaran terbimbing).

Menurut Silberman yang mengemukakan bahwa *guided teaching* merupakan satu metode pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapat hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Selain itu, metode *guided teaching* menjadi salah satu alternative pembelajaran yang mengarah dalam mengajarkan pemahaman konsep abstrak.<sup>18</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Hisyam Zaini yang menyatakan bahwa *guided teaching* merupakan strategi bertanya kepada siswa satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat

---

<sup>18</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 130

pemahaman siswa atau untuk memperoleh kesimpulan kemudian membaginya kepada kategori.<sup>19</sup>

Menurut Kusuma dan Afriliana *guided teaching* atau pembelajaran terbimbing dapat dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran dimana siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan yang difasilitasi oleh pendidik.<sup>20</sup> Metode pembelajaran *guided teaching* dapat diaplikasikan sebagai selingan atau variasi dalam suatu proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa tentang materi tertentu. Metode tersebut juga dimaksudkan untuk memperoleh hipotesis tentang situasi siswa, kemudian mengelompokkannya kedalam kategori-kategori tertentu.<sup>21</sup> Dengan demikian metode pembelajaran *guided teaching* adalah rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *guided teaching* merupakan metode yang cocok untuk diterapkan kepada siswa agar siswa tersebut dapat terlibat secara aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Metode ini dilakukan dengan cara pendidik

---

<sup>19</sup> I Nengah Wijana, "Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Bali Melalui Penerapan Strategi Guided Teaching dan Strategi Tutor Sebaya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Denpasar", *Jurnal Nalar: Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2021), 31

<sup>20</sup> Rizki Fiani, Sudargo, dan Widy Kusumaningsih, "Efektifitas Model Pembelajaran ATI dan CRH Menggunakan Strategi *Guided Teaching* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 5 (September 2021), 389

<sup>21</sup> Isnur Hidayat, "50 Strategi Pembelajaran Populer", (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 84

memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi yang dipelajari kemudian memilahnya kedalam kategori-kategori tertentu.

Metode *guided teaching* dapat digunakan sebagai selingan atau variasi dalam proses pembelajaran. Metode *guided teaching* merupakan satu model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pendidik menyanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilahnya kedalam kategori-kategori. Selain itu, *guided teaching* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep.<sup>22</sup>

Penerapan metode pembelajaran *guided teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi hukum tajwid ini sangat berpengaruh pada siswa, karena siswa dituntut untuk berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Metode *guided teaching* memiliki peran yang sangat penting untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta kerja sama antar teman. Maka, pendidik menerapkan metode *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) pada pelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>22</sup> Guguh Gumilar dan Edy Sulisty, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Merekam Audio Distudio di SMKN 2 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 4 No. 2, (2015), 634

Islam materi tentang hukum tajwid yang ada di SMA Negeri 1 Kunir tersebut.

**b. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Metode *Guided Teaching***

Metode *guided teaching* atau pembelajaran terbimbing merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Menurut Ismail menyatakan bahwa tujuan dari metode *guided teaching* yaitu:

- 1) Untuk membantu siswa agar lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok, dan
- 2) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu.

Dengan hal ini metode *guided teaching* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar dapat memenuhi suatu tujuan pembelajaran tersebut. Di samping itu, metode *guided teaching* mempunyai prinsip-prinsip dasar teknik menggali (*Probing Question*) yaitu:

- 1) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa dengan maksud untuk mengembangkan kualitas lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan.
- 2) Dengan teknik bertanya menggali ini pendidik dapat mengetahui tingkat kedalaman pengetahuan siswa.

- 3) Pembelajaran terbimbing (*guided teaching*) merupakan ide konstruktivisme yang terfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan mengarahkan siswa pada cara berfikir yang berbeda-beda.
- 4) Cara berfikir yang berbeda-beda tersebut dapat membantu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menghasilkan solusi untuk suatu masalah yang dihadapi.
- 5) Pembelajaran terbimbing lebih teliti dalam mengajarkan sebuah konsep, karena siswa diberi pengalaman lebih pada rincian konsep-konsep tersebut.<sup>23</sup>

#### c. Langkah-Langkah Metode *Guided Teaching*

Metode ini merupakan suatu aktivitas yang dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa. Metode tersebut meminta kepada siswa untuk membandingkan antara jawaban mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Menurut Melvin L. Silberman mengemukakan prosedur dan langkah-langkah metode *guided teaching* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Berikan waktu yang cukup kepada bagi siswa dalam pasangan atau kelompok untuk membahas jawaban mereka.

---

<sup>23</sup> Amin dan Linda Yurike Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 257



- 3) Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka.
- 4) Jika memungkinkan. Seleksilah jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.
- 5) Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin Anda ajarkan.
- 6) Perintahkan siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini.
- 7) Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari pelajaran Anda.<sup>24</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Guided Teaching***

Metode *Guided Teaching* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan *guided teaching* ialah:

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab pembelajaran diawali dengan pertanyaan.
- 2) Melatih siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan secara benar.
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama siswa karena dalam belajar dibentuk kelompok-kelompok kecil.<sup>25</sup>
- 4) Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.

---

<sup>24</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 130

<sup>25</sup> Seprianti, Fazri Zuzano, Erwinsyah Satria, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dengan Model *Guided Teaching* di Sd Negeri 23 Tampunik Pesisir Selatan", *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 5, (2015), 2

- 5) Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat memperoleh keputusan yang lebih baik.
- 6) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
- 7) Siswa dapat membiasakan bersikap toleransi.<sup>26</sup>

Sedangkan kelemahan *guided teaching* ialah:

- 1) Kekurangan metode *guided teaching* lebih ditekankan membaca dan menjawab soal maka cenderung siswa tidak terkondisi.
- 2) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan minat dan bakat.
- 3) Sering kali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik cukup menyalin pekerjaan temannya.<sup>27</sup>
- 4) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- 5) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 6) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 7) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Guguh Gumilar dan Edy Sulisty, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Merekam Audio Distudio di SMKN 2 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 4, No. 2, (2015), 635

<sup>27</sup> Amin dan Linda Yurike Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 258

<sup>28</sup> Guguh Gumilar, dan Edy Sulisty, 635

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya ialah proses interaksi siswa terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dikemukakan oleh beberapa pendapat yaitu Menurut Surya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup> Sadjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>30</sup> Sedangkan berdasarkan R. Gagne mengemukakan bahwa belajar didefinisikan menjadi suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya menjadi akibat dari pengalaman setiap individu itu sendiri.<sup>31</sup>

Jadi pengertian belajar sendiri dapat disimpulkan bahwa suatu proses berfikir setiap individu untuk mengalami perubahan dengan melalui berbagai tahapan atau latihan yang secara berulang-ulang serta yang diakibatkan oleh pengalaman dari setiap individu itu sendiri untuk memperoleh suatu pengetahuan.

---

<sup>29</sup> Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Padang: Guepedia, 2020), 11

<sup>30</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern "Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran"*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 4

<sup>31</sup> Roberta Uron Hurit, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1

Menurut S. Nasution menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada setiap individu yang belajar, tidak hanya tentang pengetahuan, namun juga menghasilkan kecakapan serta penghayatan pada diri individu yang belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung.<sup>32</sup> Nilai yang diperoleh oleh siswa ini akan menjadi acuan pendidik untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran tersebut. Hasil belajar ialah sebuah hasil yang diperoleh dari proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa dan pendidik melalui kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar dapat menjadi sebuah acuan apakah proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa tersebut dapat dikatakan berhasil atau belum. Selain itu juga berguna sebagai bahan evaluasi siswa terhadap hasil belajar dan juga dapat digunakan dalam menentukan apakah metode pembelajaran yang telah digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran sudah efektif atau belum. Dengan hal tersebut hasil belajar siswa maka pendidik juga

---

<sup>32</sup> Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 27

dapat mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan agar menjadi lebih baik lagi.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pemerolehan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan, pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dan keterampilan peserta didik yang dapat diperoleh melalui suatu aktivitas proses pembelajaran pada bidang tertentu. Hasil belajar ini juga dapat diperoleh melalui penilaian dalam tes tulis, tes lisan, serta tes penugasan yang nantinya hasil dari nilai tersebut dapat dijadikan evaluasi hasil belajar siswa.

Menurut Sudrajat, menyatakan bahwa ketuntasan minimal adalah suatu cara menentukan penilaian pada kurikulum untuk menentukan lulus tidaknya seorang peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik secara minimal memenuhi persyaratan atas materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Kunandar yang dikutip oleh Dian Mayasari juga mengatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran dengan

---

<sup>33</sup> Wulan Rahayu Syachtiyani, dan Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19", *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, (April 2021), 93

memperhatikan *intake* (kemampuan rata-rata peserta didik), kompleksitas materi (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar), kompetensi daya pendukung (berorientasi pada sarana dan prasarana), dan sumber belajar yang dimiliki oleh satuan pendidikan.<sup>34</sup>

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Guru dan atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>35</sup> Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 19

<sup>35</sup> Sumitro, *Pengembangan Profesi Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: NEM, 2022), 42

<sup>36</sup> Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 20

## b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Baharudin dan Esa secara umum terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>37</sup>

1) Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis:

a) Faktor fisiologis ialah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani.

(1) Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan aktivitas positif terhadap kegiatan belajar individu.

(2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

---

<sup>37</sup> Tri Astutiek, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan Aritmatika dan Barisan Geometri Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas IX D SMP Al Muayyad Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Empirisme*, (Jawa Tengah: Sang Surya Media, 2018), 69

Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.<sup>38</sup>

b) Faktor psikologis ialah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar:<sup>39</sup>

(1) Kecerdasan/intelegensi peserta didik, yaitu sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Sebagai faktor psikologis yang penting pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon pendidik atau pendidik yang profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswanya.

(2) Motivasi, yaitu dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Menurut Arden N. Frandsen

---

<sup>38</sup> Tri Astutiek, 69

<sup>39</sup> Hesti Yulianti, "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2018), 207



yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain:

- (a) Dorongan ingin tahu dan kreatif ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- (c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman dan lain sebagainya.
- (d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya.

Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

- (3) Minat, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang biasa digunakan antara lain, pertama dengan

membuat materi yang akan dipelajari dengan semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa tersebut menjadi aktif, maupun formansi pendidik yang menarik ketika mengajar.

Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi.

- (4) Sikap, yaitu gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan pendidik pelajaran atau lingkungan sekitarnya.

- (5) Bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang datang. Secara umum, bakat (*attitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung

proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.<sup>40</sup>

2) Faktor eksternal ialah faktor-faktor yang ada di luar diri individu.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial:

a) Lingkungan sosial, meliputi:

(1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

(2) Lingkungan sosial masyarakat, seperti kondisi lingkungan masyarakat, tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar siswa.

(3) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan harmonis antara anggota keluarga akan membantu siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.<sup>41</sup>

b) Lingkungan non-sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial meliputi:

---

<sup>40</sup> Tri Astutiek, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan Aritmatika dan Barisan Geometri Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas IX D SMP Al Muayyad Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Empirisme*, (Jawa Tengah: Sang Surya Media, 2018), 70

<sup>41</sup> Tri Astutiek, 71

- (1) Lingkungan alamiah, seperti lokasi yang segar, tidak panas, dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau tidak terlalu gelap, dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
- (2) Faktor instrumental, ialah perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:
  - (a) Hardware merupakan suatu komponen fisik yang dapat terlihat, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya.
  - (b) Software merupakan suatu istilah khusus untuk data yang disimpan secara digital, seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
- (3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan kepada siswa), yaitu faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan siswa, begitu juga dengan strategi mengajar guru hendaknya disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.<sup>42</sup> Oleh karena itu, supaya pendidik dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka pendidik harus menguasai

---

<sup>42</sup> Hesti Yulianti, "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2018), 208

materi pelajaran serta berbagai metode mengajar yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi siswa tersebut.

### c. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Sementara menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar tidak hanya penugasan terhadap konsep teori dari mata pelajaran saja, tetapi juga penugasan terhadap kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, jenis keterampilan, cita-cita serta keinginan dan harapan. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.<sup>43</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar

---

<sup>43</sup> Afrizal Zein, Trisna Rukhmana, Muh. Arif, Dkk., *Teori Dasar Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 66

intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>44</sup>

Sebagaimana telah dikutip dalam Dimiyanti dan Mudjiono, bahwa taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan adanya enam kelas/tingkah yakni:

- 1) Pengetahuan atau Ingatan (C1), merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilihan jawaban. Sedangkan untuk pengingatan kembali siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana.
- 2) Pemahaman (C2), merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya. Dalam pemahaman, siswa diminta untuk

---

<sup>44</sup> Nawoto, *Think Talk Write Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2023), 21

membuktikan bahwa siswa tersebut telah memahami konsep yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep-konsep.

- 3) Pengembangan atau Penerapan (C3), merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru. Untuk penggunaan atau penerapan, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menyeleksi atau memilih generalisasi atau abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturn, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- 4) Analisis (C4), merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Untuk analisis, siswa diminta untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis (C5), merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Dalam sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.
- 6) Evaluasi (C6), merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu. Dalam evaluasi, siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Dalam hal ini Carrol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa

untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, (e) kemampuan individu. Empat faktor yang disebut di atas (pengetahuan, pemahaman, pengembangan, dan evaluasi) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (analisis) adalah faktor dari luar individu (lingkungan).<sup>45</sup>

Proses belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Aktivitas belajar ini akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif atau perilaku, dan kemampuan psikomotorik. Berdasarkan Taksonomi Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek di atas.

Berdasarkan Depdiknas, penilaian aspek kognitif (ranah cipta) meliputi sub-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

1) Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari.

---

<sup>45</sup> Nawoto, 22



- 2) Pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.
- 3) Aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru.
- 4) Analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/bagian sehingga struktur dan aturannya dapat lebih diengerti.
- 5) Sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu kesatuan yang bermakna.
- 6) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya.<sup>46</sup>

Kemampuan yang paling penting pada aspek kognitif adalah kemampuan yang menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di lapangan.

Berdasarkan Depdiknas, penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki siswa. Aspek afektif (ranah rasa) antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan, dan kecenderungan dalam menilai suatu objek.<sup>47</sup> Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, katerogi ranah afektif meliputi:

- 1) Receiving (menerima), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar dalam bentuk masalah atau situasi dan lain-

---

<sup>46</sup> Nawoto, 24

<sup>47</sup> Nawoto, 24

lain. Dalam menerima, siswa diminta untuk menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima, dan perhatian terkontrol atau terpilih.

- 2) Responding (merespon), yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar untuk merespon, siswa diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespon.
- 3) Valuing (menilai) merupakan kemampuan nilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi. Dalam menilai, siswa diminta untuk menunjukkan penerimaan terhadap nilai, kesukaraan terhadap nilai, dan keterkaitan terhadap nilai.
- 4) Mengorganisasikan merupakan kemampuan untuk bagian-bagian dalam satu bentuk yang menyeluruh. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dan berfikir kreatif merupakan salah satu yang hendak dicapai dalam pendidikan.
- 5) Evaluasi adalah pemberian kepuasan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, pemecahan, cara kerja dan lain-lain. Hasil belajar afektif dan psikomotorik sifatnya lebih luas dan sulit dipantau, karena hasil ini ada yang tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ada yang baru tampak

setelah proses pembelajaran dalam praktek kehidupannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>48</sup>

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor (ranah karsa) adalah penilaian terhadap penampilan (*performance*) siswa. Penilaian penampilan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kriterianya misalnya dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkannya. Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang terkoordinasi dalam susunan saraf otak atau pikiran.<sup>49</sup>



---

<sup>48</sup> Rohiyah, "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran ips Materi Interaksi Sosial di Kelas VII A MTs negeri 2 Banjarnegara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Edisi 38, Vol. 9, Penerbit Sang Surya Media, (Oktober 2021), 33

<sup>49</sup> Nawoto, 25

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian meliputi; (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subyek penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) analisis data, (6) keabsahan data dan (7) tahapan-tahapan penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta yang merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI, 2019), 2

<sup>51</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 8

Jenis penelitian yang peneliti pakai yaitu jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.<sup>52</sup>

Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitiannya. Penentuan lokasi penelitian sangat penting ditetapkan guna untuk mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian ini bisa dilakukan dimana saja, seperti lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, tempat wisata, dan lain sebagainya.

Peneliti mengambil tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir tepatnya di Jalan Sumpersari No. 01 Kunir Lor Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Adapun alasan penelitian ini dilakukan karena SMA Negeri 1 Kunir merupakan satu-satunya sekolah negeri yang ada di

---

<sup>52</sup> Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 88

kecamatan kunir dan penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *guided teaching* untuk melihat hasil belajar siswa kelas XI khususnya pada materi hukum tajwid. Maka peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kunir untuk mengkaji secara ilmiah bagaimana Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui apa saja yang menjadi subyek penelitian. Penelitian menggunakan purposive saat menentukan subyek penelitian. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>53</sup> Sumber utama data dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu Rini Mujiarti, S.Pd., M. Psi. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kunir yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil sekolah.
2. Bapak Muhammad Sholeh, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data yang terkait dengan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI, 2019), 287

3. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023 yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait pembelajaran dan hasil belajar siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.<sup>54</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data tersebut, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, prosedur yang standart. Menurut Margono menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dalam pengumpulan datanya, karena dalam hal ini peneliti datang di

---

<sup>54</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 78

<sup>55</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 203

tempat pelaksanaan pembelajaran, tetapi tanpa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah:

- a. Letak geografis SMA Negeri 1 Kunir.
- b. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *guided teaching* di SMA Negeri 1 Kunir.
- c. Hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi hukum tajwid dengan menggunakan metode *guided teaching* di SMA Negeri 1 Kunir.
- d. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>56</sup> Dengan demikian wawancara ialah suatu usaha untuk menggali informasi secara lisan yang dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung oleh dua orang atau lebih.

Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui tentang apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI, 2019), 195



tentang dunia, yakni hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.<sup>57</sup>

Wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah wawancara semi terstruktur karena bertujuan untuk menemukan suatu permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan informan untuk mendapatkan data yang diperoleh.

Informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu:

a. Kepala Sekolah (Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi.)

Peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek peneliti mengenai data profil sekolah di SMA Negeri 1 Kunir karena kepala sekolah yang mengetahui segala hal yang terjadi mengenai ruang lingkup sekolah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam (Muhammad Sholeh, S.Pd.I.)

Peneliti memilih guru Pendidikan Agama Islam karena sumber yang utama, karena tanpa adanya guru kegiatan pembelajaran di sekolah tidak dapat berlangsung secara maksimal. Guru dalam kegiatan pembelajaran ini lebih mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung.

c. Siswa kelas XI

Peneliti memilih siswa kelas XI karena siswa merupakan seseorang yang mempunyai potensi untuk mengembangkan materi

---

<sup>57</sup> 58 Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145

ilmu tajwid yang ada di sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu:

- a. Penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir.
- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Teknik dokumen merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang hal ihwal suatu objek.<sup>58</sup> Dokumen ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 205

- a. Sejarah SMA Negeri 1 Kunir
- b. Letak geografis SMA Negeri 1 Kunir
- c. Profil SMA Negeri 1 Kunir
- d. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Kunir
- e. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kunir
- f. Proses pembelajaran ketika menggunakan metode *guided teaching*.
- g. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Selain wawancara dan observasi, metode ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi. Metode ini digunakan peneliti untuk mencari informasi dalam dokumen tertulis seperti buku harian, surat kabar, foto, dan lain-lain.<sup>59</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian, misalnya gambaran-gambaran umum di SMA Negeri 1 Kunir.

#### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan. Selama proses penelitian seorang peneliti terus-menerus menganalisis data.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Taufiqur Rahman, *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 84

<sup>60</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 115

Dalam kesempatan ini, penulis hanya mengemukakan proses analisis kualitatif secara garis besar saja, mengingat keterbatasan waktu yang ada, dan memang idealnya dikemukakan secara panjang lebar berurutan dengan analisis kuantitatif sebagai bahan komparatif.<sup>61</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dengan model interaktif sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah suatu data yang mengacu kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan/atau transformasi data yang muncul dalam sumber yang lengkap sesuai dengan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.<sup>62</sup>

Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi. Penelitian akan

---

<sup>61</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 208

<sup>62</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika Serikat: Sage Publications India Pvt. Ltd, 2014), 12

terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.<sup>63</sup>

Peneliti menyajikan data berbentuk uraian singkat yang menjelaskan tentang Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir.

### 3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan data dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif dimulai dari mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, proposisi dan kelebihan/kekurangan. Penyimpulan data pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Data-data yang telah dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum.<sup>64</sup>

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman dan Saldana adalah semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan tiga langkah yaitu: kondensasi data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang

---

<sup>63</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 12

<sup>64</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 13

menjelaskan Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid. Dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data data dan waktu.<sup>65</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan sumber.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>66</sup> Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga memperoleh data yang valid.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 368

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>67</sup> Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir. Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan penelitian, peneliti melakukan berbagai bentuk persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti agar penelitian nantinya mendapatkan proses yang baik dan memperoleh hasil yang akurat. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 369

1. Tahap Pra-Penelitian, sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu dengan apa yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.

Peneliti menetapkan hal-hal yang perlu ditetapkan yaitu: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang diteliti, sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. Peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir.

c. Mengurus perizinan

Peneliti meminta surat perizinan untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

d. Menentukan informasi

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih detail selama proses penelitian yang terkait dengan judul penelitian tersebut.



e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kunir seperti, alat-alat tulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk kebutuhan wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan, sebagai berikut:

a. Memahami latar belakang penelitian

Penelitian ini peneliti sudah harus memahami latar belakang dan apa tujuan dari penelitian tersebut terkait judul peneliti yang akan diteliti.

b. Memasuki lapangan penelitian setelah mendapatkan izin di SMA Negeri 1 Kunir dan mulai melakukan penelitian.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data-data di SMA Negeri 1 Kunir terkait dengan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh seperti data-data siswa atau pendidik.

3. Tahap pasca penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

Peneliti sudah mengumpulkan semua data, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai hasil temuan di sekolah.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengurus kembali surat perizinan tersebut terkait dengan selesainya penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kunir.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah penelitian, peneliti menyajikan data dan membuat laporan peneliti dari hasil Analisa dengan mendeskripsikan data mengambil dari hasil penelitian.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada hasil pembimbing untuk direvisi yang kemudian ditambahkan dengan beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan, kemudian siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan bagian yang mendeskripsikan gambaran umum mengenai obyek penelitian dan diikuti oleh sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti.<sup>68</sup> Adapun pembahasan yang akan peneliti jelaskan terkait obyek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Kunir Kabupaten Lumajang

Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Kunir Kabupaten Lumajang yakni pada bulan Juli 2003, kantor dan tempat belajar siswa SMA Negeri 1 Kunir menempati sebagian ruang kelas di SD Negeri Kunir Kidul 1 Kecamatan Kunir. Namun pada waktu itu dinamakan SMU Negeri Kunir karena saat itu masih belum ada Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan SK Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah Pemerintah Kabupaten Lumajang nomor 188.45/243/427.39/2003 pada tanggal 31 Desember 2003 tentang Pemberian Ijin Untuk Mendirikan Bangunan Gedung SMU Negeri Kunir atas nama Drs. Herry Sumartono, maka harapan masyarakat kecamatan kunir dengan berdirinya gedung SMU Negeri Kunir dapat mempermudah masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang baik. Setelah sekian lama SMU Negeri Kunir sudah

---

<sup>68</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),

berubah nama menjadi SMA Negeri Kunir. Pada angkatan pertama, siswa-siswi SMA Negeri Kunir yang berjumlah 99 siswa tersebut menempati dua ruang kelas dengan guru yang berjumlah 13 orang, tenaga administrasi 2 orang, dan seorang Plt. Kepala Sekolah dari SMA Negeri Yosowilangun. Berdasarkan SK Bupati Lumajang nomor 188.45/830/427.12/2004, NPSN 20521457 bahwa SMA Negeri 1 Kunir berdiri pada tanggal 10 Juni tahun 2003 yang diresmikan oleh bapak H. Achmad Fauzi dengan kepala sekolah Plt. Drs. Noer Cholies DS. Seiring dengan berjalannya waktu pada periode Maret 2003 sampai April 2004 dikepalai oleh Drs. Noer Cholies DS. Pada periode 1 April 2004 sampai 22 Juni 2010 dikepalai oleh Drs. Eko Widodo, M.Pd. Pada periode Juni 2010 sampai Maret 2016 dikepalai oleh Drs. Zainal Anam, M.Pd. Pada periode Maret 2016 sampai Januari 2018 dikepalai oleh Drs. Supriyadi, M.Pd. Pada periode 2 Januari 2018 sampai 2 Januari 2019 dikepalai oleh Suprijanto, S.Pd. Pada Periode 24 Januari 2019 sampai 30 September 2021 dikepalai Drs. Akip Efendy, M.Pd. Pada periode 15 Desember 2021 sampai 15 Desember 2022 dikepalai oleh Plt. Hasito, S.Pd. Pada periode 15 Desember 2022 sampai sekarang dikepalai oleh Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Kunir Kabupaten Lumajang**

### **a. Visi**

“Berprestasi, terampil, disiplin, dan cinta lingkungan dengan berwawasan imtaq”.

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan inovatif di bidang akademik dan non akademik.
- 2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler yang kompetitif.
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna.
- 4) Menumbuh kembangkan pendidikan berkarakter.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.
- 6) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>69</sup>

**c. Tujuan**

Mengacu pada rumusan Visi dan Misi diatas, maka tujuan pendidikan pada SMA Negeri Kunir dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai nilai AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) dengan predikat minimal baik.
- 2) Meraih juara 1 olimpiade sains tingkat kabupaten mata pelajaran Kimia dan TIK.
- 3) Meningkatkan jumlah siswa yang masuk PTN sebanyak 40%.

---

<sup>69</sup> SMA Negeri 1 Kunir, "Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kunir", 29 Mei 2023

- 4) Meraih juara O2SN tingkat kabupaten cabang olahraga atletik dan tenis meja.
- 5) Juara 1 FL2SN di bidang seni.
- 6) Menciptakan peserta didik yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 7) Menumbuhkan karakter berbangsa dan bernegara.
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.
- 9) Menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.<sup>70</sup>

### **3. Data Guru SMA Negeri 1 Kunir Kabupaten Lumajang**

Tenaga pengelolaan di SMA Negeri 1 Kunir Kabupaten Lumajang terdiri dari tenaga edukatif dan tenaga administrasi. Tenaga edukatif ini bertugas sebagai guru yang membimbing siswa didalam kelas maupun diluar kelas, seperti guru-guru pada bidang studi yang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar dan guru BK (bimbingan konseling) berperan sebagai guru yang membimbing siswa yang bermasalah untuk mencari solusi bagi masalah mereka. Sedangkan tenaga administrasi bertugas sebagai pelaksana administrasi sekolah. Tenaga edukatif (pengajar) terdiri dari 33 orang sedangkan tenaga administasi terdiri dari 12 orang. Berikut data guru SMA Negeri 1 Kunir dipaparkan sebagai berikut<sup>71</sup>:

---

<sup>70</sup> SMA Negeri 1 Kunir, "Tujuan SMA Negeri 1 Kunir", 29 Mei 2023

<sup>71</sup> SMA Negeri 1 Kunir, "Data Guru SMA Negeri 1 Kunir", 29 Mei 2023

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Kunir**  
**Kabupaten Lumajang**

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi.	Kepala Sekolah	PNS
2	Adhi Purnomo	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT
3	Drs. Agus Sukariyono	Guru Mapel Penjaskes	PNS
4	Agus Supriyadi	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT
5	Budi Santoso, M.Pd	Guru Mapel Seni Budaya	PNS
6	Bunadi	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT
7	Eki Wijayanto, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT
8	Susilo Adi, S.Pd	Guru Mapel Matematika	PNS
9	Taufan Ainul Mutaqin	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT
10	Andik Wahyu Andi, S.Pd	Guru Mapel Bhs Inggris	PNS
11	Siti Saadah, S.Pd., M.M	Guru Mapel Matematika	PNS
12	Nur Humaidah, S.Ag	Guru Mapel PAI	PNS
13	Sri Ratnasari, S.Pd	Guru Mapel Sejarah	PNS
14	Suparto, S.Pd	Guru Mapel Ekonomi	PNS
15	Heri Subekti, S.Pd	Guru Mapel Ekonomi	PNS
16	Iik Susiyanti	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT
17	Sri Utama Etyningsih, M.Pd	Guru Mapel Bhs Indonesia	PNS
18	Atik Widyawati, S.Pd	Guru Mapel Kimia	PNS
19	Wiwik Swarawati, S.Pd	Guru Mapel Biologi	PNS
20	Megah Erawati, S.Pd	Guru Mapel PKn	PNS
21	Melia Safitri, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT
22	Iwan Lestariono, S.Kom	BK TIK	PNS
23	Leliy Ria Anggraeni, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT
24	Aries Setyorini, S.Pd	Guru Mapel Kimia	PNS
25	Astiana Sahara, S.Pd	BK BP	PNS
26	Pipit Puspitasari, S.Pd	Guru Mapel Sejarah	PNS

27	Ninik Hidayati, S.Pd., Gr	Guru Mapel Biologi	PNS
28	Lilik Amaliawati, S.Pd	Guru Mapel Kewirausahaan	PPPK
29	Lina Larasati, S.Sos	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
30	Febrian Ananto, S.Pd	Guru Mapel Penjaskes	PPPK
31	Nur Wahyudi, S.Pd	Guru Mapel Matematika	PPPK
32	Siti Mufari'ah, S.Pd	Guru Mapel Bhs Indonesia	PPPK
33	Sandra Kartikasari, S.Sn	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT
34	Albar Salim, S.Kom	TIK	PPPK
35	Hardhianika Rosalina Dewi, S.Pd.,Gr	Guru Mapel Bhs Indonesia	PPPK
36	Ratih Setiawati, S.Pd	TIK	PPPK
37	Lukmanul Hakim, S.Sos	BK	PPPK
38	Eko Julianto, S.Pd	Guru Mapel Bhs Inggris	PPPK
39	Muhammad Sholeh, S.Pd.I	Guru Mapel PAI	GTT
40	Pipit Eka Septiani, S.Pd	Guru Mapel Sosiologi	GTT
41	Linda Romadhoni, S.Pd	Guru Mapel Matematika	PPPK
42	Pranidana Anugerah W, S.Pd	Guru Mapel Geografi	PPPK
43	Pulung Pramudya, HP	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS
44	Melvin Maulana, S.Pd	Guru Mapel Fisika	GTT
45	Anton Prayogo	Tenaga Administrasi Sekolah	PTT

#### 4. Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Kunir Kabupaten Lumajang

Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Kunir sebanyak 580 siswa, terdiri dari 309 siswa laki-laki dan 271 siswa perempuan. Berikut peneliti paparkan jumlah seluruh siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 yaitu<sup>72</sup>:

<sup>72</sup> SMA Negeri 1 Kunir, "Data Siswa SMA Negeri 1 Kunir", 29 Mei 2023



**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMA Negeri 1 Kunir Kabupaten Lumajang**

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	X	118	116	234
2	XI	85	97	182
3	XII	68	96	164
<b>Jumlah</b>		<b>271</b>	<b>309</b>	<b>580</b>

### B. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023 dengan meminta izin kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, pada tanggal 8 Mei 2023 melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu, a) Bagaimana penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023, b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Data yang digali adalah tentang penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023.

Sesuai dengan fokus penelitian maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI.

### **1. Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023**

Penerapan metode *guided teaching* di SMA Negeri 1 Kunir pada mata pelajaran PAI di kelas XI ini dipilih karena untuk memaksimalkan interaksi antara siswa dengan pendidik sehingga dapat menimbulkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Sebelum hal tersebut dilakukan maka pendidik perlu memahami dan merencanakan metode *guided teaching* untuk digunakan ketika pembelajaran PAI di kelas XI. Metode *guided teaching* dilakukan dengan tujuan agar pendidik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Sholeh selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir terkait penerapan metode *guided teaching* mengungkapkan bahwa :

“Saya menggunakan metode *guided teaching* agar siswa tersebut dapat belajar secara aktif ketika pembelajaran. Karena sering kali ketika pembelajaran berlangsung siswa merasa kurang bersemangat, cenderung bosan dan siswa tersebut mengantuk. Sebelum menggunakan metode *guided teaching* ini saya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tetapi hasilnya masih belum maksimal sehingga saya pribadi mencoba menggunakan metode *guided teaching* dan setelah menggunakan metode tersebut hasilnya berbeda dengan metode yang diterapkan sebelumnya atau bisa dikatakan bahwa hasilnya ada peningkatan.

Jadi metode *guided teaching* ini sangat mendukung pada perkembangan siswa khususnya pada materi penerapan hukum tajwid di surah Yunus: 40-41 dan surah Al-Maidah: 32”.<sup>73</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa penerapan metode *guided teaching* sudah diterapkan oleh pendidik. Pendidik memilih metode *guided teaching* agar siswa tetap aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pendidik menggunakan metode *guided teaching* tersebut pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa tersebut merasa bosan dan kurang bersemangat saat pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih belum maksimal. Oleh karena itu, pendidik mencoba untuk menggunakan metode *guided teaching* dengan tujuan agar siswa tersebut menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode *guided teaching* memerlukan perencanaan yang cukup banyak agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya juga maksimal. Maka pendidik perlu adanya persiapan sebelum melakukan pembelajaran agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, siswa merasa tidak takut dan malas sehingga siswa tersebut bersemangat dan aktif ketika proses pembelajaran. Persiapan terkait proses pembelajaran ini sangat diperlukan untuk kelancaran ketika pembelajaran, pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Sholeh selaku guru

---

<sup>73</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir yang mengungkapkan bahwa:

“Persiapan untuk merencanakan proses kegiatan pembelajaran ini seperti membuat RPP yang mana didalamnya itu terdapat KI, KD, tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, penilaian, dan lain-lain. Namun nanti kita sesuai dengan metode *guided teaching* ini karena kalau metode ini sudah jelas menggunakan metode *guided teaching* dengan sumber belajar buku teks PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI, dan lain-lain. Selain menggunakan sumber belajar itu saya juga menggunakan media pembelajaran untuk lebih mengaktifkan siswa lagi saya menggunakan media visual khususnya pada materi hukum tajwid ini seperti bahan ajar huruf hijaiyah, bahan ajar tersebut berupa huruf bacaan tajwid seperti idzar, idgam, ikhfa' syafawi, dan lain-lain agar siswa bisa tertarik dan senang ketika mengikuti pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran ini sangat menunjang keberhasilan siswa”.<sup>74</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bu Rini Mujiarti selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir, mengungkapkan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran semua guru membuat rancangan pembelajaran, didalam rancana pembelajaran itu nantinya berisi tentang RPP, silabus, program semester, program tahunan, dan lain-lain. Pada pembuatan RPP sendiri didalamnya berisi tentang KI, KD, tujuan pembelajaran, sumber belajar seperti buku penunjang, pemilihan media pembelajaran yang tepat seperti LCD Proyektor dan handphone serta yang berupa gambar-gambar, penilaian, dan lain-lain. Oleh karena itu, pendidik wajib menyiapkan rancangan pembelajaran tersebut untuk keberhasilan belajar”.<sup>75</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah pendidik membuat RPP yang

<sup>74</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 11.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

<sup>75</sup> Wawancara, 26 Mei 2023 pukul 08.06 WIB Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kunir Ibu Rini Mujiarti

sudah disesuaikan dengan metode *guided teaching* ini, didalam RPP tersebut memuat KI, KD, tujuan pembelajaran, media dan penilaian. Sumber belajar yang digunakan oleh pendidik di SMA Negeri 1 Kunir pada kelas XI menggunakan buku teks PAI dan Budi Pekerti, dan lain-lain. Selain itu pendidik juga menggunakan bahan ajar menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran yaitu menggunakan bahan ajar huruf hijaiyah, dimana bahan ajar tersebut berisi tentang huruf bacaan tajwid, seperti idhar, idgam, ikhfa' syafawi, dan lain-lain yang sesuai dengan materi hukum tajwid.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2023, bahwa pendidik telah menyiapkan beberapa persiapan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Persiapan yang dilakukan pendidik yaitu membuat RPP (yang di dalamnya berisi KI, KD, tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan lain-lain), silabus, program semester, program tahunan, dan lain-lain.<sup>76</sup>

Prinsip metode *guided teaching* juga perlu diperhatikan oleh pendidik agar dapat memenuhi suatu tujuan yang telah diinginkan. Oleh karena itu, metode *guided teaching* mempunyai prinsip-prinsip dasar teknik menggali (*Probing Question*). Ketika prinsip-prinsip tersebut telah diperhatikan dan dipraktikkan oleh pendidik, maka penerapan metode *guided teaching* dapat berjalan dengan maksimal dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran tersebut dapat

---

<sup>76</sup> Observasi, Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir, 17 Mei 2023

mengarahkan siswa dengan cara berfikir yang berbeda-beda. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Sholeh selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir, mengungkapkan bahwa:

“Selain membuat RPP, ada prinsip-prinsip metode *guided teaching* yang perlu disiapkan juga sebelum melakukan pembelajaran supaya pembelajaran itu menjadi maksimal. Prinsipnya itu bisa disebut dengan prinsip dasar dengan teknik menggali atau *probing question* dimana teknik tersebut seperti; (1) Siswa tersebut diberikan pertanyaan yang bersifat menggali agar dapat mengetahui tingkat kedalaman pengetahuan siswa. (2) Pembelajaran *guided teaching* atau pembelajaran terbimbing ini merupakan ide konstruktivisme yang terfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengarahkan siswa pada cara berfikir siswa yang berbeda-beda. Dengan cara berfikir siswa yang berbeda tersebut agar dapat membantu meningkatkan kreatifitas siswa. (3) Pembelajaran terbimbing lebih teliti dengan mengajarkan sebuah konsep, dimana siswa diberi pengalaman lebih pada rincian konsep tersebut”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa pendidik menyiapkan prinsip metode *guided teaching*, prinsip tersebut disebut dengan prinsip dasar teknik menggali (*Probing Question*) yaitu dimana siswa diberi pertanyaan yang bersifat menggali supaya dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa, pembelajaran *guided teaching* merupakan ide konstruktivisme yang terfokus pada pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran terbimbing ini lebih terfokus dalam mengajarkan sebuah konsep.

Ketika pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Kunir pada materi hukum tajwid tentang “Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Al-Maidah/5 :

---

<sup>77</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 11.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

32” yang dilakukan dengan 2 kali pertemuan, yaitu pada hari senin dan hari rabu. Pertemuan pertama dilakukan pada jam pelajaran ke 3-4 yang mana jam ke 3 pukul 8.30 sampai pukul 9.15 dan jam ke 4 pukul 9.15 sampai pukul 10.00. Sedangkan pertemuan kedua dilakukan pada jam ke 5 yaitu pukul 10.20 sampai pukul 11.05. Pertemuan pertama adalah menyampaikan materi terkait hukum tajwid bacaan nun mati dan mim mati yang terdapat dalam Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 kepada siswa, selanjutnya pertemuan kedua adalah penguatan materi yang dilanjutkan dengan evaluasi berupa praktek membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan hukum kaidah tajwid. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Muhammad Sholeh mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran PAI dalam satu minggu itu ada 3 jam pelajaran, 1 jam pelajaran itu waktunya 45 menit. Nah, pada materi hukum tajwid ini saya buat 2 kali pertemuan, pertemuan yang pertama saya gunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa tentang hukum tajwid bacaan nun mati dan mim mati pada QS. Yunus ayat 40 sampai 41 dan QS. Al-Maidah ayat 32 kemudian untuk pertemuan yang kedua ini saya gunakan untuk evaluasi kepada siswa, dimana evaluasi ini saya buat untuk ulangan praktek siswa membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah tajwid.”<sup>78</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bu Rini Mujiarti selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir, mengungkapkan bahwa:

“Memang untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dalam satu munggunya hanya 3 jam pelajaran. Untuk 1 jam pelajarannya sendiri itu waktunya hanya 45 menit dan untuk pembelajaran PAI

---

<sup>78</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

dalam 1 minggunya hanya 2 kali pertemuan. Maka dari itu dengan waktu 45 menit ini guru harus bisa menyelesaikan semua materi pelajaran selama satu pekan atau satu semester dengan optimal”.<sup>79</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa pembelajaran PAI dalam 1 minggunya terdapat 3 jam pertemuan yang dimana 1 jam pertemuan tersebut waktu pelaksanaannya yaitu 45 menit. Pendidik melaksanakan pembelajaran PAI pada materi hukum tajwid ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama yaitu pelaksanaan pembelajaran atau menyampaikan materi terkait hukum tajwid bacaan nun mati dan mim mati yang terdapat pada Q.S Yunus ayat 40-41 dan Q.S Al-Maidah ayat 32 kepada siswa, selanjutnya untuk pertemuan kedua yaitu evaluasi atau penilaian yang berupa ulangan praktek membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang benar.

Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2023, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas yaitu dua pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pendidik melakukan pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya untuk pertemuan kedua yaitu pendidik melakukan penguatan materi pelajaran secara singkat yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian siswa yang berupa nilai praktek membaca Al-Qur'an.<sup>80</sup>

Untuk langkah-langkah pelaksanaan metode *guided teaching* ini yaitu siswa diberikan pertanyaan kepada siswa 2 atau 3 pertanyaan yang

---

<sup>79</sup> Wawancara, 26 Mei 2023 pukul 08.06 WIB Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kunir Ibu Rini Mujiarti

<sup>80</sup> Observasi, Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir, 17 Mei 2023



sesuai dengan materi pelajaran, siswa menjawab pertanyaan tersebut yang kemudian pendidik menanggapi dari pertanyaan tersebut. Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Muhammad Sholeh mengungkapkan bahwa:

“Langkah-langkah metode *guided teaching* yang saya memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tentang hukum tajwid yang ada di surah Yunus: 40-41 dan surah Al-Maidah: 32 kemudian siswa memberikan jawaban dari pertanyaan saya dan saya sendiri menanggapi dari pertanyaan siswa tentang benar atau salah dari jawaban siswa dan juga materi tajwid terkait hukum bacaan nun mati dan mim mati yang disampaikan oleh siswa diterapkan melalui bahan ajar media visual yang saya punya, kemudian dibagikan kepada siswa seperti halnya bahan ajar huruf hijaiyah, bahan ajar tersebut berupa huruf bacaan tajwid seperti izhar, idgam, ikhfa' syafawi dan lain-lain”.<sup>81</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode *guided teaching* yaitu pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi hukum tajwid tersebut yang kemudian dari pertanyaan-pertanyaan tersebut pendidik meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban siswa dan pendidik menanggapi jawaban dari siswa tersebut. Ketika siswa menyampaikan materi hukum tajwid ini pendidik menanggapi atau menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan bahan ajar visual yang berupa huruf-huruf hijaiyah dan bacaan tajwid seperti hukum bacaan izhar, idgam, ikhfa' syafawi, dan lain-lain. Dengan begitu siswa dapat tertarik dalam pembelajaran dan siswa lebih aktif serta bersemangat ketika kegiatan pembelajaran.

---

<sup>81</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2023, bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *guided teaching* yang dilakukan oleh pendidik yaitu, pendidik memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait hukum bacaan tajwid nun mati dan mim mati yang terdapat dalam Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah: 32, pendidik memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan, jika waktu yang disepakati sudah habis, maka siswa tersebut diminta untuk menyampaikan hasil jawabannya, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik mengenai hukum bacaan tajwid nun mati dan mim mati dalam surah Yunus; 40-41 dan surah Al-Maidah: 32, pendidik menanggapi atau menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahan visual yang dimiliki oleh pendidik, pendidik memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>82</sup>

Selain itu, metode *guided teaching* ini juga mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran, dimana kelebihan metode *guided teaching* yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, melatih untuk bekerjasama siswa karena dalam belajar tersebut dibentuk dengan sekumpulan kelompok-kelompok kecil. Sedangkan kekurangan dari metode *guided teaching* yaitu siswa lebih ditekankan untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa tersebut cenderung tidak

---

<sup>82</sup> Observasi, Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir, 17 Mei 2023

terkondisi, tidak dapat dipakai dalam jumlah kelompok yang besar dan diskusi yang dilakukan mendapatkan informasi yang terbatas serta dengan menggunakan metode *guided teaching* ini sering kali hanya dikuasai oleh siswa yang banyak berbicara di kelas. Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Muhammad Sholeh mengungkapkan bahwa:

“Kelebihannya dari metode *guided teaching* yaitu yang pertama, dapat membuat motivasi belajar siswa meningkat karena diawali dengan beberapa pertanyaan yang mudah dijawab. Yang kedua ada kaitannya dengan yang pertama yaitu dapat meningkatkan pola berfikir siswa secara baik dan benar. Dan yang ketiga juga ada kaitannya dengan yang kedua yaitu siswa lebih aktif dalam bekerjasama, kooperatif antar siswa sehingga membuat pembelajaran semakin aktif dan tidak pasif serta juga membantu siswa dalam hal meningkatkan kemampuan berfikir siswa dengan interaktif tersebut. Sedangkan kekurangannya yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang mudah tentang hukum tajwid nun mati dan mim mati siswa cenderung tidak terkondisikan dan terkadang ada beberapa pendidik yang terlalu larut dalam menjawab pertanyaan tersebut, jadi apa yang sudah disusun di RPP materi yang diajarkan tidak tersampaikan sehingga menjadikan hambatan dalam hal pembelajaran tersendiri, sehingga materi yang disampaikan kurang baik tersampainya dan kurang maksimal. Dari metode *guided teaching* ini sering kali hanya dikuasai oleh beberapa siswa yang suka berbicara sehingga siswa tersebut tidak dapat terkondisikan.”<sup>83</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa kelebihan metode *guided teaching* ini yaitu motivasi belajar siswa lebih meningkat karena diawali dengan pertanyaan, pola berfikir siswa lebih meningkat, dan siswa dapat bekerjasama sehingga siswa semakin aktif dan tidak pasif ketika pembelajaran. Sedangkan kekurangan metode

---

<sup>83</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

*guided teaching* yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah tersebut siswa tidak dapat terkondisikan yang mana pendidik juga terlalu larut dalam menjawab pertanyaan yang mudah dan sering kali materi terkait hukum tajwid ini tidak tersampaikan. Disamping itu juga metode *guided teaching* sering kali hanya dikuasai oleh siswa yang suka berbicara sehingga dapat membuat suasana belajar tidak dapat dikondisikan.

Untuk memperkuat informasi atau data, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kunir. Peneliti melakukan wawancara dengan Bambang Suprayitno, ia menyatakan:

“Alhamdulillah kak, pembelajaran dengan menggunakan metode terbimbing atau guru yang membimbing saya seperti ini sangat mudah untuk dipahami oleh saya. Jadi saya bisa mengerti tentang bacaan Al-Qur’an yang benar dan pelafalan mengenai bacaan makharijul huruf dan tajwidnya. Saya lebih suka dengan pak Sholeh yang mengajar seperti ini kak, apalagi pak Sholeh pakai media seperti huruf hijaiyah dan hukum bacaan tajwid dan kita diberikan tugas seperti menghafal hukum bacaan tajwid tersebut serta mempraktekannya sehingga kita bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan tepat.”<sup>84</sup>

Disamping itu peneliti melakukan wawancara kepada siswa lain untuk memperkuat informasi dan data. Peneliti melakukan wawancara kepada Ayu Wardani Dwi Maisa yang menyatakan:

“Alhamdulillah kak, pembelajaran yang diajarkan oleh pak Sholeh ini sangatlah mudah untuk kita mengerti dan juga mudah untuk memahami tentang makharijul huruf dan tajwidnya sehingga kita bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Disamping itu pak Sholeh menggunakan media seperti huruf hijaiyah dan hukum

---

<sup>84</sup> Wawancara, 27 Mei 2023 pukul 11.17 WIB Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kunir

bacaannya contohnya itu hukum bacaan izhar, idgham, ikhfa', dan lain-lain kak sehingga kita jadi semangat buat belajar kak".<sup>85</sup>

Selain itu peneliti melakukan wawancara juga kepada siswa lain untuk memperkuat informasi dan data. Peneliti melakukan wawancara kepada Devi Nurischa Dwirahmania, sama seperti apa yang dikatakan oleh saudara Bambang Suprayitno dan saudari Ayu Dwi Maisa dan ada beberapa tambahan dari saudara Bambang Suprayitno dan saudari Ayu Dwi Maisa, ia menyatakan:

“Alhamdulillah saya suka sekali dengan cara mengajarnya pak Sholeh yang sekarang kak, karena dengan pak cara mengajar yang seperti ini kita bisa lebih semangat dan tidak ngantuk untuk belajar kak, apalagi kalau pak Sholeh pakai media seperti huruf hijaiyah dan hukum bacaan tajwidnya jadi kita makin tertarik untuk belajar. Sehingga materi yang diajarkan oleh pak Sholeh jadi mudah untuk saya pahami kak”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan siswa kelas XI memperoleh data, pertama menurut Bambang Suprayitno pembelajaran dengan menggunakan metode terbimbing (*guided teaching*) sangat mudah untuk dipahami. Siswa tersebut jadi senang ketika mengikuti pembelajaran karena pendidik menggunakan bahan ajar media seperti huruf-huruf hijaiyah dan bacaan hukum tajwid. Oleh karena itu, siswa lebih mudah untuk mengerti dan memahami hukum tajwid yang benar dan pendidik juga memberikan tugas kepada siswa serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>85</sup> Wawancara, 27 Mei 2023 pukul 11.17 WIB Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kunir

<sup>86</sup> Wawancara, 27 Mei 2023 pukul 11.17 WIB Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kunir

Selanjutnya menurut Ayu Dwi Maisa pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan menggunakan metode *guided teaching* dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran terutama terkait tentang materi hukum bacaan tajwid ini, karena dengan menggunakan metode *guided teaching* ini pendidik dapat membimbing siswanya tentang makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid yang benar. Disamping itu, pendidik juga menggunakan bahan ajar media visual seperti huruf hijaiyah dan hukum bacaan tajwid untuk memberikan semangat kepada siswa.

Serupa juga dengan yang disampaikan oleh Devi Nurischa Dwirahmania pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik berbeda dengan sebelumnya, yakni sebelum menggunakan metode *guided teaching* pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa jadi mudah mengantuk dan bosan. Kemudian setelah pendidik menggunakan metode *guided teaching*, siswa semakin aktif dan semangat untuk mengikuti pelajaran apalagi ketika pendidik menggunakan media visual yang berupa huruf hijaiyah dan hukum bacaan tajwid tersebut. Sehingga, hal tersebut dapat menarik siswa dan siswa lebih semangat, tidak mudah mengantuk ketika mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana hal tersebut yang telah disampaikan oleh Bu Rini Mujiarti selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya kira pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI ini, saya sangat mendukung jika pembelajaran PAI ini dengan menerapkan metode *guided teaching* siswa terlihat antusias dan semangat ketika pembelajaran, dan pastinya juga pembelajaran lebih berkualitas jika respon siswa terhadap pembelajaran itu kondusif dan maksimal. Oleh karena itu metode *guided teaching* ini juga bagus digunakan oleh mata pelajaran yang lain dan bisa dikembangkan untuk pembelajaran-pembelajaran yang selanjutnya”.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bu Rini Mujiarti selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir, bahwa kepala sekolah tersebut merasa puas dan juga mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *guided teaching* karena menurut Bapak Muhammad Sholeh bisa juga digunakan pada mata pelajaran yang lainnya. Karena respon siswa yang bagus untuk mengaktifkan suasana belajar akan bagus pula kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Dengan pendidik menerapkan metode *guided teaching* ini, hasil belajar siswa kelas XI lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya. Rata-rata hasil belajar siswa sudah melampaui nilai KKM yang sudah ditetapkan pada pembelajaran PAI yaitu 75. Meskipun ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM, pendidik merasakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *guided teaching* ini jauh menjadi lebih baik. Karena secara umum hasil belajar siswa pada kelas XI mengalami peningkatan. Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Muhammad Sholeh mengungkapkan bahwa:

---

<sup>87</sup> Wawancara, 26 Mei 2023 pukul 08.06 WIB Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kunir Ibu Rini Mujiarti

“Penerapan metode *guided teaching* ini sangat terlihat jelas pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Ketika pembelajaran berlangsung antuais dari siswa kelas XI ini terlihat sangat tinggi. Saya juga merasakannya sendiri kalau menggunakan metode *guided teaching* ini siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, dimana siswa yang sangat antuas ketika diberikan tugas terkait mencari contoh hukum bacaan tajwid seperti bacaan idhar, idgham, ikhfa’, iklab, dan lain-lain. Pada hasil belajar juga terlihat kalau nilai rata-rata siswa sudah diatas KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai nilai KKM. Tetapi secara umum hasil belajar siswa kelas XI ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya”<sup>88</sup>.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Bambang Suprayitno selaku siswa kelas XI, yang menyatakan:

“Alhamdulillah kak. Dengan pembelajarannya yang sudah bikin saya seneng ini nilai saya jadi bagus kak, nilai saya ada diatasnya KKM. Soalnya ketika pak Sholeh menjelaskan materi hukum tajwid itu, saya mudah untuk memahaminya. Jadi ketika saya mempraktekkan membaca Al-Qur’an lebih baik dan lebih lancer dari yang sebelumnya, sehingga nilai saya jadi bagus kak”<sup>89</sup>.

Disamping itu peneliti melakukan wawancara kepada siswa lain untuk memperkuat informasi dan data. Peneliti melakukan wawancara kepada Ayu Wardani Dwi Maisa yang menyatakan:

“Alhamdulillah nilai saya sudah di atasnya KKM kak, walaupun saya masih kurang puas dengan nilainya karena pas-pas an kak. Tetapi saya sudah seneng kak karena nilai saya sudah diatasnya KKM dan nilai saya jauh lebih baik dari yang sebelumnya kak”<sup>90</sup>.

Selain itu peneliti melakukan wawancara juga kepada siswa lain untuk memperkuat informasi dan data. Peneliti melakukan wawancara kepada Devi Nurischa Dwirahmania, sama seperti apa yang dikatakan

<sup>88</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

<sup>89</sup> Wawancara, 27 Mei 2023 pukul 11.17 WIB Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kunir

<sup>90</sup> Wawancara, 27 Mei 2023 pukul 11.17 WIB Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kunir



oleh saudara Bambang Suprayitno dan saudari Ayu Dwi Maisa dan ada beberapa tambahan dari saudara Bambang Suprayitno dan saudari Ayu Dwi Maisa, ia menyatakan:

“Alhamdulillah kak nilai praktek membaca Al-Qur’an saya lebih bagus dari sebelumnya. Nilai saya yang sebelumnya itu masih dibawah KKM kak, soalnya ketika praktek itu saya kurang tepat makharijul huruf dan hukum tajwidnya kak. Tetapi setelah pak Sholeh menggunakan media itu yang membuat saya lebih semangat untuk belajar, nilai saya sekarang jadi lebih baik, Alhamdulillah nilai saya sudah ada diatas KKM kak”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan siswa kelas XI memperoleh data, pertama menurut Bambang Suprayitno didapatkan bahwa hasil belajar Bambang Suprayitno mendapatkan hasil yang baik ketika mempraktikkan membaca Al-Qur’an. Nilai Bambang Suprayitno sudah mencapai diatas nilai KKM yakni 75. Nilai Bambang Suprayitno yang bagus ini tidak lepas dari pembelajaran yang baik, materi yang telah disampaikan pendidik lebih mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga ketika siswa mempraktekkan dalam membaca Al-Qur’an makharijul huruf dan hukum bacaan tajwidnya sudah lebih baik.

Selanjutnya menurut Ayu Dwi Maisa didapatkan bahwa hasil belajar yang diperoleh Ayu Dwi Maisa sudah mencapai nilai diatas KKM, walaupun masih kurang puas dengan hasilnya, tetapi siswa tersebut sudah merasa senang karena nilainya sudah meningkat dari yang sebelumnya. Selain nilai Ayu Dwi Maisa yang baik, masih banyak nilai siswa yang lainnya bagus juga. Hal tersebut dikarenakan materi pelajaran

---

<sup>91</sup> Wawancara, 27 Mei 2023 pukul 11.17 WIB Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kunir

yang dijelaskan oleh pendidik lebih mudah untuk dipahami dari yang sebelumnya.

Serupa dengan yang disampaikan Devi Nurischa Dwirahmania bahwa hasil belajar yang didapatkan oleh Devi Nurischa Dwirahmania sudah mencapai diatas nilai KKM yang sudah ditentukan yakni 75. Nilai Devi Nurischa Dwirahmania sebelumnya ada dibawah KKM dikarenakan kurang tepat pada pelafadzan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwidnya. Tetapi ketika pendidik menerapkan metode *guided teaching* dan menggunakan media visual yang berupa tulisan huruf hijaiyah dan huruf bacaan hukum tajwid tersebut yang membuat siswa semakin aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga nilai Devi Nurischa Dwirahmania yang diperoleh lebih baik dari yang sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa sumber, data yang diperoleh bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar yang sebelumnya dan telah mencapai nilai diatas KKM yaitu 75. Pendidik yang menerapkan metode *guided teaching* ini untuk menarik siswa agar siswa lebih aktif dan lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran serta hasil belajar juga meningkat, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan hasil belajar yang cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2023, bahwa proses kegiatan penilaian hasil belajar nilai praktek siswa di kelas XI berjalan dengan maksimal dan

konduusif. Penilaian praktek ini dilakukan pada pertemuan kedua yang diawali dengan pendidik memberikan penguatan materi pelajaran terkait hukum tajwid kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab yang singkat kemudian dilanjutkan dengan penilaian praktek siswa. Pendidik memanggil siswa satu per satu untuk melakukan penilaian praktek dengan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum kaidah tajwid yang sudah dipelajari sebelumnya.<sup>92</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023**

Dalam proses pembelajaran pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dimaksud ialah suatu langkah atau proses situasi dan kondisi yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan dalam penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir.

### **a. Faktor Pendukung**

Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *guided teaching* tentunya memiliki faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat terjadi

---

<sup>92</sup> Observasi dan Dokumentasi, Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir, 17 Mei 2023

pembelajaran di kelas. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kunir yaitu lingkungan sekolah yang kondusif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muhammad Sholeh selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir, mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan belajar yaitu lingkungan sekolah yang kondusif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelas, karena dengan lingkungan yang kondusif ini siswa bisa belajar dengan tenang, nyaman, dan damai sehingga siswa bisa lebih berkonsentrasi untuk belajar membaca Al-Qur’an. Maka perlu adanya lingkungan yang kondusif agar siswa dapat lebih konsentrasi dan bisa menumbuhkan rasa semangat siswa untuk belajar karena dengan siswa yang semangat belajar bisa meningkatkan hasil belajarnya”.<sup>93</sup>

Untuk memperkuat informasi atau data, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kunir. Peneliti melakukan wawancara dengan Bambang Suprayitno, menyatakan bahwa:

“Saya lebih senang kalau pembelajaran di kelas itu suasananya yang nyaman, dan tenang kak karena kalau suasana yang tenang itu belajar saya lebih konsentrasi. Soalnya kalau suasana yang kurang nyaman terus teman-teman ramai sendiri semangat saya buat belajar itu kurang gitu kak”.<sup>94</sup>

Hal tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh Ayu Wardani

Dwi Maisa, menyatakan bahwa:

“Saya lebih senang ketika pembelajaran di kelas itu suasananya yang tenang, nyaman seperti itu kak karena kalau

---

<sup>93</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

<sup>94</sup> Wawancara, 27 Mei 2023 pukul 11.17 WIB Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kunir

suasana kelas yang nyaman dan tenang itu saya bisa konsentrasi saat belajar terutama materi hukum tajwid, apalagi materi hukum ini kayak butuhin pemahaman yang lebih kak biar saat baca Al-Qur'an itu makharijul huruf dan tajwidnya itu bisa tepat. Makanya itu kak kalau saat belajar itu suasanya juga harus pas agar belajarnya lebih berkonsentrasi".<sup>95</sup>

Hal tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh Devi Nuricha

Dwirahmania, menyatakan bahwa:

"Ketika pembelajaran di kelas ini saya lebih suka ketika suasana kelas yang tenang kak dan teman-teman tidak ramai karena dengan suasana yang tenang itu saya bisa lebih nyaman buat belajar dan saya lebih konsentrasi ketika belajar. Tapi kalau teman-teman ramai waktu pembelajaran saya jadi tidak bisa konsentrasi dan sulit untuk memahami materi pelajarannya kak. Makanya dengan pembelajaran yang dilakukan pak sholeh ini saya bisa lebih mudah buat memahami materi pelajaran khususnya tentang hukum tajwid".<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa sumber, data yang diperoleh yaitu lingkungan sekolah yang kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena dengan suasana belajar yang nyaman, tenang, damai dan tidak ramai siswa dapat lebih berkonsentrasi ketika pembelajaran khususnya pada materi hukum tajwid. Dengan adanya lingkungan yang kondusif juga dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan hasil belajar siswa yang meningkat.

---

<sup>95</sup> Wawancara, 27 Mei 2023 pukul 11.17 WIB Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kunir

<sup>96</sup> Wawancara, 27 Mei 2023 pukul 11.17 WIB Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kunir

Selain lingkungan belajar yang kondusif, faktor pendukung penerapan metode *guided teaching* yang selanjutnya yaitu sarana dan prasarana yang lengkap. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Sholeh selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir, yang menyatakan bahwa:

“Metode yang saya terapkan di kelas tidak terlepas dari faktor yang mendukungnya. Selain juga sarana yang lengkap di sekolah seperti gedung kelas yang kondusif, tempat beribadah (masjid), ruang laboratorium atau ruang serbaguna, perpustakaan, dan lain sebagainya. Kemudian adanya media pembelajaran seperti LCD Proyektor dan komputer yang sudah disediakan di sekolah, media visual yang berupa huruf hijayah dan huruf hukum tajwid yang saya siapkan sendiri, perlengkapan sholat, dan lain sebagainya serta sumber belajar seperti buku penunjang, Al-Qur’an, dan lain sebagainya”.<sup>97</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa faktor pendukung penerapan metode *guided teaching* yaitu pendidik bisa lebih mudah ketika menerapkan metode *guided teaching* dengan melalui media pembelajaran yang sesuai seperti huruf hijaiyah dan huruf bacaan tajwid sehingga siswa juga lebih mudah memahami dan membaca Al-Qur’an dengan makharijul huruf dan hukum tajwid yang baik dan benar. Disamping itu juga adanya sarana yang lengkap di sekolah seperti gedung sekolah yang kondusif, masjid, perpustakaan, dan lain-lain serta media pembelajaran dan sumber belajar yang memadai.

---

<sup>97</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2023, bahwa faktor pendukung dari penerapan metode *guided teaching* ialah bangunan dan letak gedung sekolah yang cukup jauh dari jalan raya dan permukiman penduduk sehingga suasana belajar lebih tenang, ruangan kelas yang kondusif, adanya sarana tempat beribadah yang dilengkapi dengan perlengkapan sholat, media pembelajaran (berupa LCD Proyektor, handphone, media visual berupa huruf hijaiyah dan huruf hukum tajwid sesuai dengan materi pelajaran), sumber pembelajaran seperti buku LKS dan buku penunjang lainnya yang sudah tersedia di perpustakaan, adanya tempat pojok baca untuk menunjang literasi di sekolah, adanya tempat madding untuk siswa yang ingin menampilkan hasil karyanya.<sup>98</sup>

Selain itu juga, pendidik perlu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memberikan semangat ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi hukum tajwid. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Muhammad Sholeh selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir, mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya menerapkan metode tersebut siswa yang bisa membaca Al-Qur’an lebih mudah ketika menerapkan melalui pembacaannya, melalui makharijul hurufnya, melalui hukum tajwidnya ke siswa lebih mudah untuk dipahami karena siswa terjun langsung ke depan sendiri kemudian langsung

---

<sup>98</sup> Observasi, Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir, 17 Mei 2023

menanyakan hukum bacaannya itu apa, ini penerapannya seperti apa, dan bagaimana ketika dibunyikan itulah yang bisa mendukung terhadap metode tersebut untuk siswa yang bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga memberikan motivasi kepada siswa agar minat belajar siswa ini lebih tinggi dan siswa juga lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an".<sup>99</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa pendidik menerapkan metode *guided teaching* agar siswa lebih mudah untuk menerapkan dalam membaca Al-Qur'an dan mudah untuk dipahami oleh siswa karena siswa secara langsung terjun secara langsung dengan sendiri. Disamping itu juga, pendidik memberikan motivasi agar siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam belajar Al-Qur'an.

Selain itu, faktor pendukung penerapan metode *guided teaching* perlu adanya minat belajar siswa yang tinggi. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Sholeh selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir, mengungkapkan bahwa:

"Faktor pendukung yang selanjutnya itu minat belajar siswa yang tinggi karena kalau minat siswa berkurang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan minat belajar siswa itu saya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut dapat lebih bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga minat belajar siswa juga semakin meningkat".<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

<sup>100</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh



Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapatkan data bahwa perlu adanya minat belajar yang tinggi untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Apabila minat belajar siswa berkurang dapat mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Oleh karena itu, pendidik memberikan motivasi agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi ketika pembelajaran dan siswa lebih bersemangat untuk belajar. Maka dengan minat belajar siswa yang tinggi inilah dapat memberikan hasil belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2023, bahwa faktor pendukung yang terjadi di dalam kelas ketika pendidik menggunakan metode *guided teaching* ialah ketika didalam kelas siswa sangat antusias saat pembelajaran berlangsung karena yang diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dan siswa serius ketika memperhatikan penjelasan dari pendidik, siswa lebih giat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, para siswa lebih aktif bertanya kepada guru, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari.<sup>101</sup>

Disamping itu pendidik juga harus menerapkan sikap yang profesionalisme dan semangat sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam sendiri dalam membimbing, membina, mengarahkan, mengarahkan dan mengevaluasi siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dijabarkan bahwa sebelum

---

<sup>101</sup> Observasi, Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir, 17 Mei 2023

mengajar, pendidik membuat RPP dan sudah mempersiapkan media yang akan digunakan ketika proses pembelajaran, pendidik harus sabar dan telaten ketika membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwidnya, pendidik memberikan pengarahan kepada siswa ketika siswa kurang faham dengan materi hukum tajwid, pendidik menegur siswa ketika siswa tersebut tidak memerhatikannya saat pelajaran berlangsung.<sup>102</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor-faktor penghambat penerapan metode *guided teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir diantaranya adalah sebagian siswa yang masih malas untuk belajar membaca Al-Qur'an yang benar. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Sholeh selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat dari metode tersebut yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu masih ada beberapa siswa malas untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan memang tidak semua siswa di kelas bisa membaca Al-Qur'an dan dari latar belakang siswa itu berbeda ada yang masih mengaji sampai sekarang, ada juga yang sudah tidak mengaji di rumah. Oleh karena itu, ketika menerapkan tajwid di Al-Qur'an salah satu siswa ada yang kebingungan ketika saya telusuri ternyata siswa tersebut tidak bisa membaca Al-Qur'an”.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Observasi dan Dokumentasi, Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir, 17 Mei 2023

<sup>103</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut yaitu masih ada sebagian siswa yang malas untuk membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan hukum tajwid dan juga memang tidak semua siswa di kelas bisa membaca Al-Qur'an dan dari latar belakang siswa juga berbeda-beda dan faktor pendukung dari metode tersebut yang dapat mempengaruhi hasil belajar ini siswa lebih mudah menerapkan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul huruf siswa lebih mudah memahaminya.

Faktor penghambat yang selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran atau dukungan dari orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya di rumah, para orang tua terkadang lupa bahwasanya mereka telah menitipkan anaknya di sekolah untuk menuntut ilmu akan tetapi para orang tidak mengontrol anaknya ketika di rumah terkait membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid sehingga anak tersebut kurang lancar saat membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Sholeh selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat yang lainnya yaitu bisa terjadi dari orang tuanya, karena kurangnya dorongan dari orang tua ini dapat berpengaruh terhadap siswanya. Terkadang siswa yang sudah sekolah menengah atas ini sudah tidak mengaji di rumah mungkin malu karena sudah sekolah menengah atas atau sudah remaja bahkan siswa yang masih sekolah menengah pertama juga sudah banyak yang berhenti untuk mengaji dan orang tua pun juga mengizinkan anaknya untuk berhenti

mengaji sehingga siswa di rumah kurang terkontrol oleh orang tuanya. Oleh karena itu, dorongan orang tua sangat diperlukan untuk semangat belajar siswa belajar membaca Al-Qur'an".<sup>104</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa faktor penghambat yang lainnya yaitu terjadi pada orang tua karena kurangnya dorongan dari orang tuanya sehingga siswa ketika di rumah juga kurang terkontrol. Hal tersebut bisa berpengaruh kepada siswa sehingga siswa kurang bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kesadaran dan dorongan dari orang tua itulah sangat diperlukan untuk semangat belajar siswa untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Mei 2023 yaitu menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda maka dari itu perlu adanya dorongan dari orang tua, guru, dan hal yang lainnya agar siswa tersebut lebih bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid.<sup>105</sup>

Hasil temuan diatas dapat disederhanakan sebagaimana tabel dibawah ini:

---

<sup>104</sup> Wawancara, 25 Mei 2023 pukul 10.00 WIB Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Sholeh

<sup>105</sup> Observasi dan Dokumentasi, Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir, 17 Mei 2023

**Tabel 4.3**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Penerapan metode <i>guided teaching</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023.	<p>Penerapan metode <i>guided teaching</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dikemukakan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan metode <i>guided teaching</i> di SMA Negeri 1 Kunir yang diawali dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Persiapan untuk mencanakan kegiatan pembelajaran seperti membuat RPP yang didalamnya memuat KI, KD, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya.</li> <li>2. Pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi dan pertemuan kedua digunakan untuk penilaian hasil belajar.</li> <li>3. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan prinsip dasar teknik menggali (<i>Probing Question</i>)</li> <li>4. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah metode <i>guided teaching</i> yang diawali dengan pertanyaan kepada siswa.</li> <li>5. Penilaian pembelajaran yang dilakukan melalui teknik tes dan nontes yang didapatkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI meningkat. Hal tersebut dapat didukung karena adanya metode pembelajaran, media pembelajaran, motivasi dan minat siswa.</li> </ol>
2.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode <i>guided teaching</i> dalam meningkatkan hasil belajar	<p>a. Faktor pendukung metode <i>guided teaching</i> diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lingkungan yang kondusif dapat membantu siswa lebih</li> </ol>

<p>siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023</p>	<p>berkonsentrasi dan fokus ketika proses pembelajaran berlangsung.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Sarana dan prasarana yang lengkap. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran terkait materi hukum tajwid. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sebagai penunjang seperti, buku LKS, Al-Qur'an, masjid, papan tulis, dan sebagainya.</li> <li>3) Motivasi. Dengan memberikan motivasi kepada siswa dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga minat belajar siswa lebih meningkat dan siswa lebih giat serta semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.</li> <li>4) Minat belajar siswa. Dengan menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi dapat memberikan keberhasilan terhadap belajar siswa dan hasil belajar siswa juga meningkat.</li> </ol> <p>b. Faktor penghambat metode <i>guided teaching</i>, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Diri sendiri, terkadang masih banyak siswa yang bermalas-malasan untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.</li> <li>2) Orang tua, kurangnya dorongan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran terkait membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat.</li> </ol>
--	---

C.

#### D. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Dimana hal tersebut merupakan tanggapan pertanyaan-pertanyaan maupun pokok pikiran dan metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023.

##### 1. Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh pendidik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal serta dapat membantu siswa lebih aktif dan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, pendidik diharapkan dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat, karena dengan menentukan metode pembelajaran yang sesuai akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah diinginkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir yaitu menerapkan metode *guided teaching*, dimana metode *guided teaching* ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa ketika pembelajaran. Hal tersebut diawali dengan pendidik memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian pendidik menyimpulkan dan memilah menjadi beberapa kategori. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Silberman yang mengemukakan bahwa *guided teaching* merupakan satu metode pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapat hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Selain itu, metode *guided teaching* menjadi salah satu alternative pembelajaran yang mengarah dalam mengajarkan pemahaman konsep abstrak.<sup>106</sup>

Pada tahap perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan didapatkan bahwa pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran seperti KI, KD, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Selain itu, pendidik juga merencanakan prinsip metode *guided teaching*. Prinsip metode *guided teaching* yang digunakan yaitu prinsip dasar teknik menggali (*Probing Question*). Dengan prinsip tersebut pendidik dapat mempraktekkannya dalam menerapkan metode *guided teaching* dengan

---

<sup>106</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 130



cara yang maksimal supaya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail yang dikutip dalam bukunya Amin dan Linda Yurike Sumendap berpendapat bahwa metode *guided teaching* mempunyai prinsip-prinsip dasar teknik menggali (*Probing Question*) yaitu:

- a. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa dengan maksud untuk mengembangkan kualitas lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan.
- b. Dengan teknik bertanya menggali ini pendidik dapat mengetahui tingkat kedalaman pengetahuan siswa.
- c. Pembelajaran terbimbing (*guided teaching*) merupakan ide konstruktivisme yang terfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan mengarahkan siswa pada cara berfikir yang berbeda-beda.
- d. Cara berfikir yang berbeda-beda tersebut dapat membantu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menghasilkan solusi untuk suatu masalah yang dihadapi.
- e. Pembelajaran terbimbing lebih teliti dalam mengajarkan sebuah konsep, karena siswa diberi pengalaman lebih pada rincian konsep-konsep tersebut.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Amin dan Linda Yurike Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 257

Ketika pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kunir, pendidik menerapkan langkah-langkah metode *guided teaching*. Langkah-langkah yang diterapkan tersebut, antara lain:

- a. Pembelajaran dibuka dengan memberi salam.
- b. Pendidik meminta siswa untuk memimpin membaca do'a dan mengabsen siswa serta mengkondisikan kelas.
- c. Penyampaian KI, KD, dan tujuan pembelajaran.
- d. Pendidik memulai pembelajaran diawali dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait hukum bacaan tajwid nun mati dan mim mati dalam Q.S. Yunus ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah ayat 32 kepada siswa.
- e. Pendidik memberikan waktu 5 menit pada siswa untuk memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Pendidik mencatat jawaban-jawaban dari siswa tersebut yang kemudian akan disampaikan oleh pendidik ketika pembelajaran.
- g. Pendidik menjelaskan materi pelajaran mengenai hukum bacaan tajwid nun mati dan mim mati dalam Q.S. Yunus ayat 40-41 dan Q.S. Al-Maidah ayat 32.
- h. Pendidik menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran visual berupa huruf bacaan huruf hijaiyah dan huruf bacaan tajwid.
- i. Pendidik memerintahkan siswa agar maju satu persatu untuk mencari contoh mengenai hukum bacaan tajwid nun mati dan mim mati dalam surah Yunus ayat 40-41 dan surah Al-Maidah ayat 32. Hal ini

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dan untuk mengaktifkan siswa ketika pelajaran.

j. Pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh pendidik kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman mengemukakan prosedur dan langkah-langkah metode *guided teaching* dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Berikan waktu yang cukup kepada bagi siswa dalam pasangan atau kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- 3) Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka.
- 4) Jika memungkinkan. Seleksilah jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda.
- 5) Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin Anda ajarkan.
- 6) Perintahkan siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini.

- 7) Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari pelajaran Anda.<sup>108</sup>

Temuan pada langkah-langkah metode *guided teaching* diatas didapatkan bahwa langkah-langkah tersebut sudah memberikan hasil yang maksimal. Hal ini diperoleh ketika pembelajaran yang dibuka dengan salam, diawali dengan mempersiapkan bahan dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kemudian pendidik mengondisikan kelas yang dilanjutkan dengan penyampaian KI, KD dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan diawali sebuah pertanyaan untuk mengaktifkan siswa ketika pembelajaran, kemudian siswa maju satu persatu untuk memberikan contoh mengenai materi pelajaran yang telah dibahas dan pendidik menyimpulkan materi pelajaran. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir yang dilakukan sebelum menggunakan metode *guided teaching* ialah hanya menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik karena siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Kurangnya antusias dan minat belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hal tersebut harus segera diatasi.

---

<sup>108</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 130

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung.<sup>109</sup>

Penerapan metode *guided teaching* merupakan usaha pendidik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta kualitas pembelajaran lebih baik ketika menggunakan metode *guided teaching* daripada hanya menggunakan metode ceramah saja. Didapatkan ketika wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendidik hanya menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan atau masih banyak siswa yang kurang dari nilai KKM. Oleh karena itu, pendidik mencoba menerapkan metode *guided teaching* ini, namun menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat atau sudah memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Nilai KKM ialah suatu nilai acuan yang telah ditentukan oleh setiap sekolah dengan memperhatikan kemampuan siswa, kapasitas materi yang akan dipelajari dan sumber belajar yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kunandar yang dikutip oleh bukunya Dian Mayasari mengungkapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar

---

<sup>109</sup> Haryanto, *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 27

yang ditentukan oleh satuan pendidikan pada awal tahun pembelajaran dengan memperhatikan *intake* (kemampuan rata-rata peserta didik), kompleksitas materi (mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar), kompetensi daya pendukung (berorientasi pada sarana dan prasarana), dan sumber belajar yang dimiliki oleh satuan pendidikan.<sup>110</sup>

Temuan pada penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas XI meningkat diatas nilai KKM yang telah ditentukan yakni 75. Meskipun ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM, pendidik sudah merasakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *guided teaching* ini jauh menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Karena secara umum hasil belajar siswa pada kelas XI telah mengalami peningkatan.

Dengan demikian, dari hasil temuan diatas didapatkan bahwa penerapan metode *guided teaching* sudah memberikan hasil yang maksimal. Hal tersebut diperoleh karena adanya minat belajar siswa yang tinggi sehingga siswa semakin antusias untuk mengikuti pelajaran. Disamping itu juga diperoleh karena adanya media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk memberikan semangat belajar pada siswa tersebut.

---

<sup>110</sup> Dian Mayasari, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 19

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa metode *guided teaching* merupakan salah satu metode aktif yang cocok digunakan saat pembelajaran. Metode tersebut sangat berpengaruh penting terhadap pembelajaran karena metode *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar yang cukup baik. Metode *guided teaching* memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baharudin dan Esa yang mengungkapkan bahwa secara umum terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>111</sup>

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>111</sup> Tri Astutiek, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan Aritmatika dan Barisan Geometri Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas IX D SMP Al Muayyad Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Empirisme*, (Jawa Tengah: Sang Surya Media, 2018), 69

a) Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung penerapan metode *guided teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir, ialah sebagai berikut:

1) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan kondusif termasuk dalam kategori lingkungan alamiah. Lingkungan yang kondusif di SMA Negeri 1 Kunir meliputi letak gedung sekolah yang cukup jauh dari jalan raya dan permukiman penduduk sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi ketika belajar, suasana lingkungan jauh lebih tenang dan nyaman untuk belajar, dan ruangan kelas yang kondusif.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tri Astutiek berpendapat bahwa lingkungan alamiah ialah seperti lokasi yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau tidak terlalu gelap, dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.<sup>112</sup> Oleh karena itu lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk kenyamanan siswa ketika belajar sehingga aktivitas belajar siswa tidak terganggu dan siswa lebih fokus ketika mengikuti pembelajaran.

---

<sup>112</sup> Tri Astutiek, 71



Lingkungan yang kondusif ini sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan suatu lingkungan belajar yang suasananya mendukung proses kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang telah diinginkan. Dengan hal ini siswa akan lebih mudah untuk fokus dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan maksimal.

## 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah tersedia di SMA Negeri 1 Kunir sudah cukup memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kunir meliputi:

- (a) Pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, silabus, dan sebagainya.
- (b) Media pembelajaran seperti media visual berupa huruf-huruf hijaiyah dan huruf hukum bacaan tajwid sesuai materi pelajaran.
- (c) Sumber belajar seperti buku LKS dan buku penunjang lainnya yang sudah disediakan di perpustakaan.
- (d) Adanya sarana tempat beribadah yang sudah dilengkapi dengan perlengkapan sholat.

- (e) Sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap seperti meja, kursi, papan tulis, lapangan sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain.

Sarana dan prasarana di sekolah sebagai penunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran siswa. Dalam menunjang proses kegiatan belajar disini dikatakan oleh Tri Astutiek bahwa terdapat bagian-bagian yang menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran yang disebut dengan faktor instrumental. Faktor instrumental ialah suatu perangkat pembelajaran yang digolongkan menjadi dua macam, yaitu hardware dan software.

- (a) Hardware merupakan suatu komponen fisik yang dapat terlihat, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan sebagainya.
- (b) Software merupakan suatu istilah khusus untuk data yang disimpan secara digital, seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.<sup>113</sup>

Berdasarkan pada hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tri Astutiek, dimana sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran

---

<sup>113</sup> Tri Astutiek, 71

Pendidikan Agama Islam yang meliputi fasilitas belajar, sumber belajar, tempat beribadah, dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan RPP, silabus, dan lain sebagainya.

Dengan hal ini, sarana dan prasarana di sekolah sangatlah diperlukan sebagai penunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Maka, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### 3) Motivasi

Di SMA Negeri 1 Kunir pendidik memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut lebih bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pemberian motivasi ini dilakukan untuk menarik siswa ketika belajar mempelajari hukum tajwid dan menumbuhkan rasa semangat serta keingintahuan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, motivasi belajar yang diberikan oleh pendidik ini bertujuan untuk keberhasilan belajar siswa agar siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Motivasi ialah suatu rangkaian nilai sikap yang mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan individu itu sendiri. Motivasi yang diberikan oleh pendidik untuk menumbuhkan semangat belajar siswa ketika membaca Al-

Qur'an. Motivasi ini dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang terdapat dalam individu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang terdapat dari luar diri individu.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arden N. Frandsen dalam Tri Astutiek berpendapat bahwa yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain:

- (a) Dorongan ingin tahu dan kreatif ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- (c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman dan lain sebagainya.
- (d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara

positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.<sup>114</sup>

Temuan diatas didapatkan bahwa pemberian motivasi kepada siswa sangat dibutuhkan untuk menambah rasa semangat dan kemauan siswa untuk belajar khususnya pada mempelajari hukum tajwid. Motivasi ini bisa datang dari dalam individu maupun dari luar individu sendiri. Maka, pemberian motivasi ini sangat berpengaruh penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

#### 4) Minat

Di SMA Negeri 1 Kunir menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat belajar yang tinggi ketika belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini diperoleh ketika siswa yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta penyampaian materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat belajar kepada siswa dan minat belajar siswa yang meningkat.

Minat belajar ialah suatu keinginan yang tinggi terhadap segala sesuatu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, apabila minat siswa kurang dan tidak bersemangat ketika belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid akan dapat mempengaruhi kelancaran ketika mempraktikkan sehingga hasil belajar siswa

---

<sup>114</sup> Tri Astutiek, 70

juga kurang maksimal. Dengan demikian, siswa yang mempunyai niat bersungguh-sungguh untuk belajar membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut akan lebih bersemangat dan mempunyai tekad yang kuat ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tri Astutiek berpendapat bahwa Minat, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang biasa digunakan antara lain, pertama dengan membuat materi yang akan dipelajari dengan semenarik mungkin. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi.<sup>115</sup>

Dengan hal ini, minat belajar sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Oleh karena itu, dengan adanya minat belajar siswa yang besar dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan dan maksimal. Selain itu, untuk menumbuhkan minat belajar siswa pendidik memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut dapat lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga minat belajar siswa dapat terus meningkat.

Dengan demikian, dari hasil temuan diatas didapatkan bahwa faktor pendukung penerapan metode *guided teaching* sudah memberikan hasil yang maksimal untuk menunjang keberhasilan

---

<sup>115</sup> Tri Astutiek, 69

belajar. Faktor pendukung tersebut diperoleh karena adanya lingkungan sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, pemberian motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran, dan minat belajar siswa yang tinggi.

b) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat penerapan metode *guided teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kunir ialah sebagai berikut:

1) Diri Sendiri

Di SMA Negeri 1 Kunir masih ada beberapa siswa yang belum lancar atau fasih ketika membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang benar, siswa yang malas untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga ketika mempraktekkannya tidak lancar, dan siswa yang merasa malu untuk belajar mengaji di rumah karena siswa tersebut merasa sudah dewasa.

Faktor penghambat dari dalam diri sendiri yaitu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dorongan dari dalam diri individu siswa merupakan alasan yang mendasar untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut

mempunyai kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun.

## 2) Kurangnya Dorongan Orang Tua

Di SMA Negeri 1 Kunir khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa dorongan dari orang tua untuk membimbing siswa belajar membaca Al-Qur'an masih kurang. Oleh karena itu dorongan dari orang tua ketika siswa berada di rumah sangat diperlukan dan kesadaran dari individu untuk belajar membaca Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari siapapun sehingga siswa mempunyai tekad yang kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an yang benar.

Orang tua adalah pendidik pertama untuk anaknya maka orang tua harus bertanggung jawab untuk pendidikan anaknya, tidak hanya guru yang dibebankan tanggung jawabnya atas pendidikan. Akan tetapi, ketika siswa berada di rumah membutuhkan perhatian khusus dari orang tua untuk memantau kemajuan siswa ketika belajar khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an.

Lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan hubungan keluarga yang harmonis dapat membantu siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Oleh karena itu, perlunya orang tua untuk selalu memberikan motivasi dan



dorongannya agar siswa tersebut tetap belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan hukum kaidah tajwidnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tri Astutiek yang berpendapat bahwa lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan harmonis antara anggota keluarga akan membantu siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.<sup>116</sup>

Oleh karena itu, dorongan dari orang tua sangatlah berperan penting terhadap siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena ketika siswa berada di rumah orang tua dapat membimbing dan mengontrol anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an khususnya pada anak Sekolah Menengan Atas. Mungkin dengan usia yang sudah beranjak dewasa siswa tersebut merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka orang tua harus memberikan dorongan kepada anaknya agar anak tersebut bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fashih sesuai dengan hukum bacaan tajwidnya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi hukum tajwid.

Dengan demikian, dari hasil temuan diatas didapatkan bahwa faktor penghambat penerapan metode *guided teaching* disebabkan

---

<sup>116</sup> Tri Astutiek, 71

karena dari individu itu sendiri dan kurangnya dorongan dari orang tua. Disamping itu, terdapat beberapa siswa yang masih merasa malu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menghambat keberhasilan belajar siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Maka perlu adanya pemberian motivasi dari orang tua kepada siswa untuk menumbuhkan rasa semangat belajarnya. Dengan hal ini, hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan lebih baik dan memberikan hasil yang maksimal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Penerapan metode *guided teaching* di kelas XI SMA Negeri 1 Kunir diawali dengan persiapan berupa perencanaan pembelajaran seperti pembuatan RPP, menentukan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan memperhatikan prinsip-prinsip metode *guided teaching* yang disebut dengan prinsip dasar teknik menggali (*Probing Question*). Ketika pembelajaran berlangsung proses pembelajaran yang dilakukan mengikuti langkah-langkah penerapan metode *guided teaching* agar hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil penilaian pendidik yang diperoleh dari penilaian praktek atau keterampilan siswa. Penilaian praktik yang didapatkan menunjukkan bahwa hasilnya sudah baik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan metode *guided teaching* berjalan

dengan efektif dan maksimal, sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh mengalami peningkatan.

2. Penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung dari penerapan metode *guided teaching* yaitu lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana, motivasi dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat metode *guided teaching* yaitu diri sendiri dan kurangnya dorongan dari orang tua.

## **B. Saran**

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Penerapan Metode *Guided Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir. Berdasarkan temuan penelitian ini ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain:

1. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir

Diharapkan kepala sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal serta memberikan motivasi dan semangat kepada pendidik agar dapat mengembangkan potensi dan inovasinya terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran

tersebut menarik dan menyenangkan serta siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dengan maksimal.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir

Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran *guided teaching* supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran yang paling digemari oleh siswa.

3. Bagi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kunir

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu luang dengan berlatih membaca Al-Qur'an dan selalu semangat ketika proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Darman, Regina. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia. 2020.
- Afrizal Zein, Trisna Rukhmana, Muh. Arif, dkk. *Teori Dasar Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. 2023.
- Andriani. “Peningkatan Pemahaman Peserta didik Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* Pada Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Sinjai Timur”. Skripsi: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. 2018.
- Anggrayani, Shanti. “Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”. Skripsi: IAIN Bengkulu. 2019.
- Astutiek, Tri. “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan Aritmatika dan Barisan Geometri Melalui Model Pembelajaran STAD Pada Siswa Kelas IX D SMP Al Muayyad Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan Empirisme*. Jawa Tengah: Sang Surya Media. 2018.
- Baharun, Hasan. “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah”. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*. Vol. 01, No. 01. (Januari-Juni 2015).
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern “Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran”*. Yogyakarta: Garudhawaca. 2017.
- Gumilar, Guguh., dan Edy Sulisty. “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Merekam Audio Distudio di SMKN 2 Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 4, No. 2. 2015.
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.
- Hidayat, Isnu. “50 Strategi Pembelajaran Populer”. Yogyakarta: Diva Press. 2019
- Hikmawati, Fenti. *Metode Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2020.
- Noorlaila Isti’adah, Feida. *Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher. 2020.
- Kemenag RI. *Al-Qur’an dan Terjemah*. Surabaya: Nur Ilmu. 2017.

- Khoirul Efendy, Muhammad. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Dengan Teknik *Two Stay two Stray* (TSTS) Pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segiempat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Semester Genap MI Miftahul Huda Semboro Tahun Ajaran 2020/2021". Skripsi. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Kusumawati, Naniek. "Penerapan Metode *Active Learning* Tipe *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VSDN Ronowijayan Ponorogo". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. Vol. 1, No. 2. (Juli 2017).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH. Maret 2019.
- Masyita. "Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Guided Teaching* Dengan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS SMA Muhammadiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan. 2018.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: Sage Publications India Pvt. Ltd. 2014.
- Mawaddah, A. Nurul. "Efektivitas Model Pembelajaran *Actie Learning* Tipe *Guided Note Taking* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA MA Putri DDI Mangkoso". Skripsi: UIN Alauddin Makassar. 2018.
- Mayasari, Dian. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Nawoto. *Think Talk Write Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya. 2023.
- Nengah Wijana, I. "Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Bali Melalui Penerapan Strategi *Guided Teaching* dan Strategi Tutor Sebaya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Denpasar". *Jurnal Nalar: Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1. (Desember 2021).

- Rahayu Syachtiyani, Wulan., dan Novi Trisnawati. "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19". *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2, No. 1. (April 2021).
- Rahman, Taufiqur. *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2018.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2017.
- Rizki Fiani, Sudargo, dan Widy Kusumaningsih. "Efektifitas Model Pembelajaran ATI dan CRH Menggunakan Strategi *Guided Teaching* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep". *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No. 5. (September 2021).
- Roberta Uron Hurit, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021).
- Rohiyah. "Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran ips Meteri Interaksi Sosial di Kelas VII A MTs negeri 2 Banjarnegara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal Pendidikan Konvergensi*. Edisi 38. Vol. 9. Penerbit Sang Surya Media. Oktober 2021.
- Salim 58, dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citaputaka Media. 2012.
- Seprianti,. Fazri Zuzano, Erwinsyah Satria. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dengan Model *Guided Teaching* di Sd Negeri 23 Tampunik Pesisir Selatan". *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No. 5. 2015.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia IKAPI. 2019.
- Sumitro. *Pengembangan Profesi Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: NEM. 2022.
- Sunarsih, Diah,. dan Novi Yulianti. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2021.



Sutiana, Cucu. *Landasan Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media. 2021.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. 2021.

Wijaya, Umrati dan Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.

Yulianti, Hesti. "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1. 2018.

Yurike Sumendap, Amin dan Linda. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM. 2022.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufidah Mumtazah Ayu Trisnawati  
NIM : T20191281  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya tulis penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 30 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



**Mufidah Mumtazah Ayu Trisnawati**  
NIM. T20191281



## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode <i>Guided Teaching</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Metode <i>Guided Teaching</i>  2. Hasil Belajar	1. Metode <i>Guided Teaching</i>  2. Hasil Belajar	1. Pengertian Metode <i>Guided Teaching</i> 2. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Metode <i>Guided Teaching</i> 3. Langkah-Langkah Metode <i>Guided Teaching</i> 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Guided Teaching</i>  1. Pengertian Hasil Belajar 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 3. Klasifikasi Hasil Belajar	<b>Data primer:</b> Informan a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kunir b. Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kunir c. Siswa-siswi kelas XI  <b>Data sekunder:</b> a. Observasi b. Dokumentasi	<b>Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif  <b>Jenis penelitian:</b> deskriptif  <b>Teknik pengumpulan data:</b> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  <b>Analisis data:</b> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan  <b>Keabsahan data:</b> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana penerapan metode <i>guided teaching</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023?  2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode <i>guided teaching</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir tahun pelajaran 2022/2023?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1350/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kunir

Jalan Sumbersari No.01 Kunir Lor Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191281  
Nama : MUFIDAH MUMTAZAH AYU TRISNAWATI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Metode Active Learning Tipe Guided Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid di SMA Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 April 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUNIR  
Jalan Sumbersari, Kunir / No. 01 / 0334-521370  
eMail : sman\_kunir@yahoo.co.id/ website : www.smankunir.sch.id  
LUMAJANG Kode Pos 67383

8 Juni 2023

Nomor: 421.4/122.2/101.6.5.10/2023  
Hal : Keterangan Penelitian

Kepada  
Yth. Dosen Pembimbing  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RINI MUJIARTI, S.Pd, M.Psi  
NIP : 19790915 200501 2 015  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kunir

Menerangkan bahwa:

Nama : MUFIDAH MUMTAZAH AYU TRISNAWATI  
NIM : T20191281  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kunir pada tanggal 5 Mei s.d. 7 Juni 2023, guna penyusunan skripsi "Penerapan Metode Guided Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Hukum Tajwid Di SMA Negeri 1 Kunir Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai laporan.

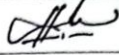






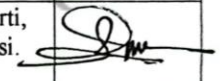
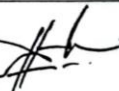
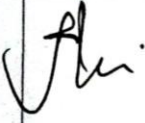


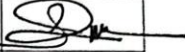

Kepala Sekolah

RINI MUJIARTI, S.Pd, M.Psi  
Pembina Tk.I  
NIP 19790915 200501 2 015



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMA NEGERI 1 KUNIR LUMAJANG**

No	Tanggal	Kegiatan	Narasumber	Paraf
1	17 Maret 2023	Koordinasi bersama guru PAI terkait proses penelitian	Muhammad Sholeh, S.Pd.I.	
		Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir	Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi.	
2	8 Mei 2023	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir	Muhammad Sholeh, S.Pd.I.	
3	10 Mei 2023	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir	Muhammad Sholeh, S.Pd.I.	
4	15 Mei 2023	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir	Muhammad Sholeh, S.Pd.I.	
5	17 Mei 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Muhammad Sholeh, S.Pd.I.	
6	22 Mei 2023	Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kunir	Bambang Suprayitno	
7	24 Mei 2023	Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kunir	Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi.	
8	25 Mei 2023	Pengambilan data (RPP, silabus, prota, promes, pekan efektif) pada guru PAI kelas XI IPS	Muhammad Sholeh, S.Pd.I.	
9	29 Mei 2023	Meminta file dan berkas sekolah (data profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan struktur organisasi sekolah) pada tenaga administrasi sekolah	Lina Larasati, S.Sos.	

10	6 Juni 2023	Penyerahan cenderamata kepala sekolah	Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi.	
11	7 Juni 2023	Menerima surat selesai penelitian dari Lembaga SMA Negeri 1 Kunir	Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi.	

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kunir



Rini Mujiarti, S.Pd., M.Psi.

19790915 200501 2 015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

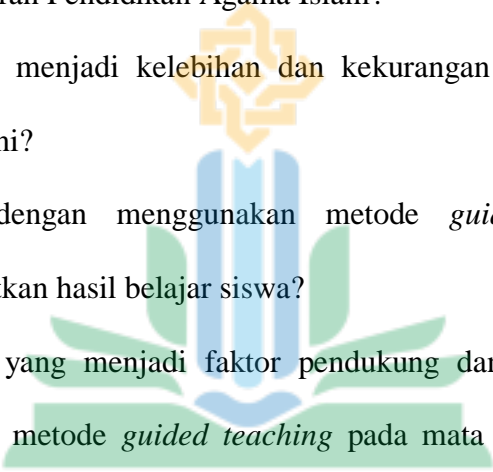
## FORMULIR PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

1. Lokasi SMA Negeri 1 Kunir
2. Penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *guided teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi hukum tajwid di SMA Negeri 1 Kunir.

### B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kunir
  - a. Apa kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Kunir di Tahun 2022/2023?
  - b. Apa yang perlu dipersiapkan guru di SMA Negeri 1 Kunir sebelum melakukan proses pembelajaran?
  - c. Bagaimana pembagian jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 1 Kunir?
  - d. Bagaimana tanggapan ibu terkait guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode *guided teaching* dalam kegiatan pembelajarannya?
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kunir
  - a. Metode apa yang digunakan bapak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

- 
- b. Mengapa bapak menggunakan metode tersebut?
- c. Bagaimana persiapan yang perlu dilakukan bapak sebelum melakukan pembelajaran dengan metode *guided teaching* ini?
- d. Kapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI dilakukan?
- e. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *guided teaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- f. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari metode *guided teaching* ini?
- g. Apakah dengan menggunakan metode *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
- h. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *guided teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi hukum tajwid?
3. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kunir
- a. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda menerapkan metode terbimbing (*guided teaching*)?
- b. Bagaimana tanggapan anda terkait penerapan metode *guided teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini?
- c. Apakah dengan adanya penerapan metode *guided teaching* ini dapat meningkatkan nilai anda dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Bagaimana kondisi pembelajaran yang membuat anda lebih nyaman ketika belajar di kelas?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah SMA Negeri 1 Kunir.
2. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Kunir.
3. Visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Kunir.
4. Data guru SMA Negeri 1 Kunir.
5. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Kunir.
6. Data siswa SMA Negeri 1 Kunir.
7. Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika menerapkan metode *guided teaching*.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Kunir  
Matapelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : XI/ Genap  
Materi Pokok : Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Al-Maidah/5 : 32  
Alokasi Waktu : 6 JP

### A. KOMPETENSI INTI

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) :

4.2.1	Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .
	4.2.1.1.Menerapkan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32</i> 4.2.1.2.Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32</i> , secara klasikal 4.2.1.3.Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32</i> , secara individual
4.2.2	Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32</i> dengan fasih dan lancar.
	4.2.2.1.Menampilkan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i> dengan fasih dan lancar secara individual

**C. Tujuan Pembelajaran :**

Melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning, siswa dapat Membaca ayat-ayat Al-Qur'an Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Al-Maidah/5 : 32, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf; serta Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Al-Maidah/5 : 32, dengan fasih dan lancar.

**D. Materi Pembelajaran :**

Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan hukum kaidah tajwid

**E. Metode Pembelajaran**

1. Guided Teaching (Pembelajaran Terbimbing)
2. Performance

**F. Media Pembelajaran**

1. Laptop
2. Media visual lainnya sesuai materi pembelajaran

**G. Sumber Belajar**

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku tajwid
3. Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI
4. Kitab Tafsir (al-Maraghi, Jalalain, dll).
5. Buku lain yang relevan.
6. Perpustakaan

**H. Langkah-langkah Pembelajaran  
Pertemuan Pertama**

**Indikator Pencapaian Kompetensi:**

1. Mengidentifikasi hukum bacaan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32; (hukum nun mati dan tanwin, mim mati)
2. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<b>Pendahuluan</b>	
1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas.	
3	Meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai:	
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran pembelajaran	
6	Melakukan <i>appersepsi</i> :	

7	Memberi motivasi kepada peserta didik	
	<b>Kegiatan Inti : GUIDED TEACHING</b>	
1	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 5-6 orang.	105 Menit
2	Diskusi kelompok untuk mengisi LK dibuku masing-masing .	
3	Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemikiran peseta didik	
4	Peserta didik mempresentasikan hasil jawaban tiap kelompoknya dan mencatat jawaban-jawaban peserta didik yang disampaikan	
5	Sampaikan poin-poin utama dari materi hukum tajwid dengan metode guided teaching (pembelajaran terbimbing)	
6	Peserta didik membandingkan jawaban setiap kelompoknya dengan poin-poin materi hukum tajwid yang telah disampaikan	
7	Peserta didik secara bersama-sama membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 dengan fasih.	
	<b>Kegiatan Penutup</b>	
1	Refleksi	15 Menit
2	PR menulis dan menghafal Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 serta hadits terkait.	
3	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang	
4	Doa dan penutup	

### Pertemuan Kedua

#### Indikator Pencapaian Kompetensi:

Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<b>Pendahuluan</b>	
1	Memberi Salam	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas	
3	Minta siswa memimpin do'a dan kisah inspiratif.	
4	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
5	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran	
6	Melakukan <i>appersepsi</i> :	
7	Memberi motivasi kepada peserta didik :	
	<b>Kegiatan Inti : PERFORMANCE (PENILAIAN)</b>	
	Peserta didik secara individu mendemonstrasikan hafalan QS. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32	105 Menit
	<b>Kegiatan Penutup</b>	
1	Refleksi	15 Menit
2	Menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang	



3	<p>akan datang yaitu ulangan tertulis tentang pengertian kontrol diri, baik sangka dan persaudaraan, hukum bacaan QS. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32, arti kata, kandungan QS. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 serta hadits terkait.</p> <p>Doa dan penutup</p>	
---	--	--

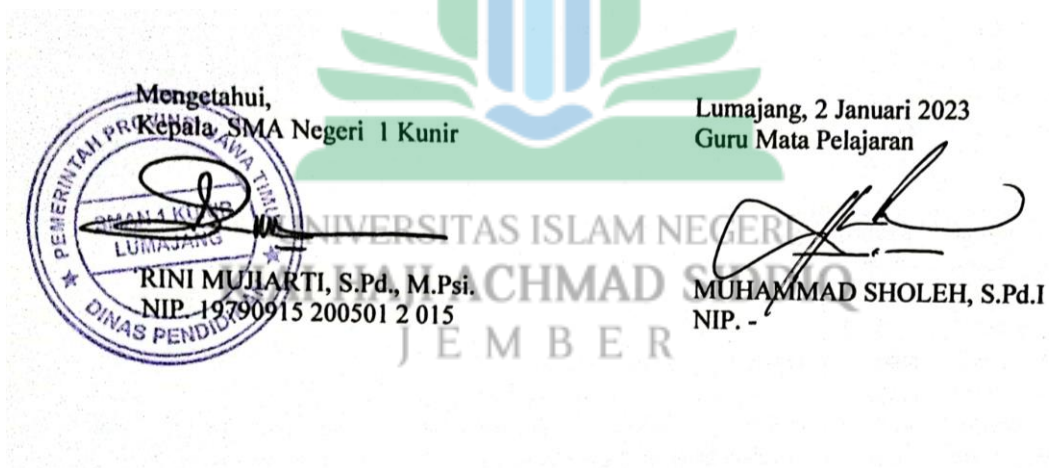
## I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### a. Teknik Penilaian:

1. Sikap : Observasi dan jurnal
2. Pengetahuan : Tes Tertulis
3. Keterampilan : Unjuk Kerja

### b. Bentuk Penilaian:

1. Sikap : Lembar observasi sikap
2. Pengetahuan : Objektif
3. Keterampilan : Rubrik presentasi



## LAMPIRAN

### 1. Penilaian Sikap

#### a. Observasi

No	Indikator	Kriteria	Keterangan
1	Kerjasama	a. Mendapat bagian dalam mencari informasi yang diperlukan b. Mendapat bagian dalam diskusi atau presentasi c. Mendapat bagian dalam menyusun kesimpulan d. Mendapat bagian dalam mempresentasikan hasil diskusi	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>selalu</b> 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>sering</b> 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>jarang</b>
2	Disiplin	a. Mencari informasi yang diperlukan b. Terlibat aktif dalam diskusi atau presentasi c. Terlibat aktif dalam menyusun kesimpulan d. Terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi.	1. Jika 4 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>selalu</b> 2. Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>sering</b> 3. Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan kadang-kadang 4. Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan <b>jarang</b>

#### b. Jurnal

No	Waktu	Nama	Kejadian/Prilaku	Aspek Sikap	Positif/Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
dst						

2. **Pengetahuan : Objektif** (Keaktifan Peserta Didik dan Penugasan)

3. **Ketrampilan**

a. **Presentasi**

Rubrik Unjuk Kerja Presentasi

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya (*)	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi (*)	Memberi masukan/Saran (*)	Nilai Keterampilan (**)

**Pedoman Penskoran**

No	Aspek	Pedoman Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/argumen tasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan/saran Skor 3, apabila sering memberi masukan/saran Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan/saran Skor 1, apabila tidak pernah member masukan/saran

(\*) diisi sesuai dengan perolehan skor sesuai dengan pedoman penskoran

(\*\*) nilai keterampilan diperoleh dari penghitungan

**Instrumen Penilaian Praktik (Aspek Keterampilan)**

Nama Peserta Didik : AFRILIA  
 Kelas / Semester : XI / Genap  
 Kompetensi Dasar : Mampu membaca dengan hafalan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32  
 Teknik Penilaian : Performance  
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen				
1.	Dapat membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>	Bacalah Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan benar				
2.	Dapat membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>	Bacalah Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan benar				
RUBRIK PENILAIAN						
NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1	Q.S. Yunus/10: 40-41	—	—	2	—	2
2	Q.S. Al-Maidah/5: 32					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		
Fasih	= Skor 4	Skor yang diperoleh		$\frac{2}{4} \times 100 = 50$		
Tartil	= Skor 3	----- 2 -----				
Kurang Tartil	= Skor 2	.. 4				
Tidak Tartil	= Skor 1	Skor maksimal				
<b>CATATAN GURU</b>						
.....						
.....						

**Instrumen Penilaian Praktik (Aspek Ketrampilan)**

Nama Peserta Didik : Rizka  
 Kelas / Semester : XI / Genap  
 Kompetensi Dasar : Mampu membaca dengan hafalan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32  
 Teknik Penilaian : Performance  
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Dapat membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>	Bacalah Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan benar
2.	Dapat membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>	Bacalah Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan benar

**RUBRIK PENILAIAN**

NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1	Q.S. Yunus/10: 40-41	4	-	-	-	4
2	Q.S. Al-Maidah/5: 32					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>		<b>NILAI AKHIR</b>		
Fasih	= Skor 4	Skor yang diperoleh		X 100 =	100	
Tartil	= Skor 3	-----4-----				
Kurang Tartil	= Skor 2	.. 4				
Tidak Tartil	= Skor 1	Skor maksimal				

**CATATAN GURU**

.....  
 .....



**Instrumen Penilaian Praktik (Aspek Ketrampilan)**

Nama Peserta Didik : Yoga  
 Kelas / Semester : XI / Genap  
 Kompetensi Dasar : Mampu membaca dengan hafalan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32  
 Teknik Penilaian : Performance  
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen				
1.	Dapat membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>	Bacalah Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan benar				
2.	Dapat membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>	Bacalah Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan benar				
<b>RUBRIK PENILAIAN</b>						
NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1	Q.S. Yunus/10: 40-41	-	3	-	-	3
2	Q.S. Al-Maidah/5: 32					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Fasih	= Skor 4	Skor yang diperoleh			X 100 =	75
Tartil	= Skor 3	-----3-----				
Kurang Tartil	= Skor 2	.. 4				
TidakTartil	= Skor 1	Skor maksimal				
<b>CATATAN GURU</b>						
.....						
.....						

**REKAP TARGET PENCAPAIAN KOMPETENSI  
SMA NEGERI 1 KUNIR**

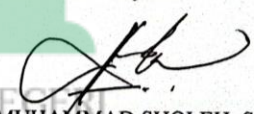
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas : XI Umum  
Semester / Tahun Pelajaran : 2/ 2022 - 2023

Nomor		Kompetensi Dasar dan Indikator	KKM
Urut	SK		
1	1	Iman kepada rasul-rasul Allah	77
2	2	Syaja'ah (berani membela kebenaran)	77
3	3	Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah	77
4	4	Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat	67
5	5	Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	77
6	6	Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa	75
<b>JUMLAH</b>			450
<b>RATA-RATA</b>			75



RINI MULIARTI, S.Pd., M.Psi.  
NIP. 1990915 200501 2 015

Lumajang, 2 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran



MUHAMMAD SOLEH, S.Pd.I  
NIP. -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### TARGET PENCAPAIAN KOMPETENSI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas : XI - Umum  
 Semester / Tahun Pelajaran : 2 / 2022-2023

Nomor		Kompetensi Dasar dan Indikator	K K M	Komponen Penentu Ketuntasan			JML
Urut	SK			Kompleksitas	Intake	Daya Dukung	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	1	Iman kepada rasul-rasul Allah swt <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini adanya Rsul-rasul Allah Swt.</li> <li>• Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada RasulRasul Allah Swt.</li> <li>• Menganalisis makna iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.</li> <li>• Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-Rasul suci Allah Swt, dengan perilaku sehari-hari.</li> </ul>	77 77 77 77 77	2 2 2 2	2 2 2 2	3 3 3 3	7 7 7 7 7
2	2	Syaja'ah (Berani Membela Kebenaran) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran</li> <li>• Menunjukkan sikap <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</li> <li>• Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Menyajikan kaitan antara <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan seseorang</li> </ul>	77 77 77 77 77	2 2 2 2	2 2 2 2	3 3 3 3	7 7 7 7 7
3	3	Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.</li> </ul>	77 77	2 2	2 2	3 3	7 7



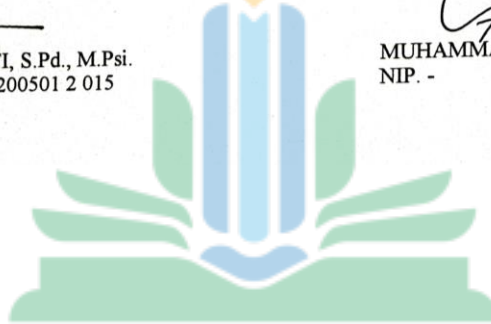
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.</li> </ul>	77	2	2	3	7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.</li> </ul>	77	2	2	3	7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.</li> </ul>	77	2	2	3	7
4	4	<p>Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan ketentuan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.</li> <li>Peduli dan menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig dan dakwah.</li> <li>Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah.</li> <li>Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah.</li> </ul>	77				
			77	2	2	3	7
			77	2	2	3	7
			77	2	2	3	7
			77	2	2	3	7
4	4	<p>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan.</li> <li>Menjaga kerukunan dan berkompetisi dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai perkembangan Islam pada masa kejayaan.</li> <li>Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</li> <li>Menyajikan kaitan antara perkembangan Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya.</li> </ul>	67				
			67	2	2	2	6
			67	2	2	2	6
			67	2	2	2	6
			67	2	2	2	6
5	5	<p>Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Al-Maidah/5 : 32 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis terkait</li> </ul>	75				
			75	2	2	3	7

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Al-Maidah/5 : 32 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</li> <li>• Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Al-Maidah/5 : 32 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Al-Maidah/5 : 32 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar.</li> </ul>	75	2	2	3	7
	75	2	2	3	7
	75	2	2	3	7



Mengstahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Kunir

RINI MARTI, S.Pd., M.Psi.  
NIP. 190915 200501 2 015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lumajang, 2 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran

MUHAMMAD SHOLEH, S.Pd.I  
NIP. -

### Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Metode *Guided Teaching*

NO	NIS	NAMA	L/P	Tugas	Praktek	Nilai Akhir	Pengetahuan
1	3081	Achmad Jesen Apriliansyah	L	90	100	95	85
2	3083	Achmad Yusuf Efendi	L	80	100	90	78
3	3084	Aditiya Pratama	L	75	75	75	78
4	3097	AmeliaVega Samsi Putri	P	80	75	78	80
5	3099	Anna Sabilla Silmi	P	75	75	75	75
6	3100	Aprillia Dwi Renata	P	90	100	95	78
7	3103	Ayu Wardani Dwi Maisa	P	80	75	78	80
8	3107	Bambang Suprayitno	L	90	100	95	85
9	3119	Devi Nurischa Dwirahmania	P	90	100	95	90
10	3125	Ditcha Virgo Agtony	L	85	75	80	78
11	3127	Ega Jazkia Ramadhan	L	85	75	80	78
12	3129	Elsa Eri Kartika	P	90	100	95	80
13	3144	Frenklin Javanda	L	70	75	73	78
14	3147	Habdad Alwi	L	80	100	90	85
15	3157	Jauharotun Nafisa	P	80	100	90	77
16	3162	Lailul Syaharani Putri	P	75	100	88	80
17	3172	Mochammad Habil Hasan	L	65	75	70	78
18	3175	Moh. Danang Ferdiansyah	L	75	50	63	75
19	3180	Mohammad Afanio	L	65	50	57	77
20	3178	Muhammad Arif Afandi	L	65	50	57	77
21	3187	Nabila Atikah Zahrina	P	80	75	78	85
22	3194	Nasya Dwi Maulana	P	75	100	88	78
23	3197	Nilam Chahyoni	L	70	75	73	77
24	3201	Nuraini	P	85	100	93	78
25	3205	Olivia Putri Dewi	P	80	75	78	85
26	3208	Ratna Juwita	P	85	100	93	80
27	3216	Rindiantika Kusuma Wardani	P	75	100	88	80
28	3219	Riyan Abrori	L	90	100	95	90
29	3227	Sabril Abdurrahman Ad Dakhil	L	80	75	78	77
30	3228	Sefina Ramadhani	P	85	100	93	80
31	3233	Suherman	L	80	75	77	77
32	3235	Ulus Husmaidah	P	85	100	93	77
33	3240	Vini'matu Hikmah	P	80	100	90	90
34	3245	Yoga Bagus Prastiyo	L	75	75	75	78

### Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Metode *Guided Teaching*

NO	NIS	NAMA	L/P	Nilai Akhir
1	3081	Achmad Jesen Apriliansyah	L	80
2	3083	Achmad Yusuf Efendi	L	60
3	3084	Aditiya Pratama	L	75
4	3097	AmeliaVega Samsi Putri	P	75
5	3099	Anna Sabilla Silmi	P	50
6	3100	Aprillia Dwi Renata	P	60
7	3103	Ayu Wardani Dwi Maisa	P	65
8	3107	Bambang Suprayitno	L	75
9	3119	Devi Nurischa Dwirahmania	P	65
10	3125	Ditcha Virgo Agtony	L	60
11	3127	Ega Jazkia Ramadhan	L	75
12	3129	Elsa Eri Kartika	P	75
13	3144	Frenklin Javanda	L	75
14	3147	Habdad Alwi	L	80
15	3157	Jauharotun Nafisa	P	65
16	3162	Lailul Syaharani Putri	P	75
17	3172	Mochammad Habil Hasan	L	75
18	3175	Moh. Danang Ferdiansyah	L	50
19	3180	Mohammad Afanio	L	50
20	3178	Muhammad Arif Afandi	L	50
21	3187	Nabila Atikah Zahrina	P	75
22	3194	Nasya Dwi Maulana	P	75
23	3197	Nilam Chahyoni	P	50
24	3201	Nuraini	P	75
25	3205	Olivia Putri Dewi	P	75
26	3208	Ratna Juwita	P	70
27	3216	Rindiantika Kusuma Wardani	P	75
28	3219	Riyan Abrori	L	85
29	3227	Sabril Abdurrahman Ad Dakhil	L	70
30	3228	Sefina Ramadhani	P	75
31	3233	Suherman	L	60
32	3235	Ulus Husmaidah	P	80
33	3240	Vini'matu Hikmah	P	80
34	3245	Yoga Bagus Prastiyo	L	50



## DOKUMENTASI



Guru mengabsen siswa.



Guru mengkondisikan siswa kelas XI ketika pembelajaran.



Guru memulai pembelajaran diawali dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa ketika pembelajaran.



Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan



Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.



Guru mencatat jawaban-jawaban dari siswa, kemudian guru menyampaikannya ketika pembelajaran.



Guru menjelaskan materi pelajaran tentang hukum tajwid, siswa memerhatikanya.



Guru memerintahkan siswa untuk maju satu persatu memberikan contoh tentang hukum tajwid yang telah dipelajari.



Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil.



Guru menjelaskan dan membimbing siswa ketika pembelajaran.



Guru memberikan tugas kepada siswa melalui media visual yang berupa gambar huruf bacaan tajwid dan huruf-huruf hijaiyah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa ketika pembelajaran berlangsung.



Penilaian praktik siswa sebagai evaluasi hasil belajar





Wawancara kepada siswa



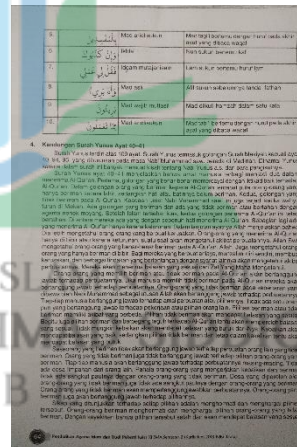
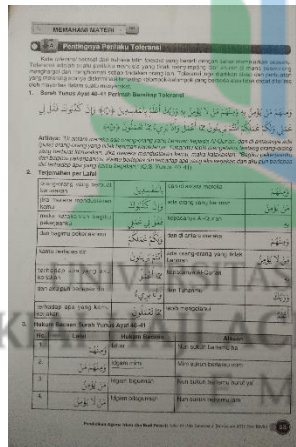
Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam



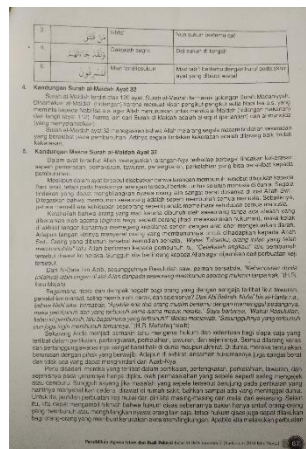
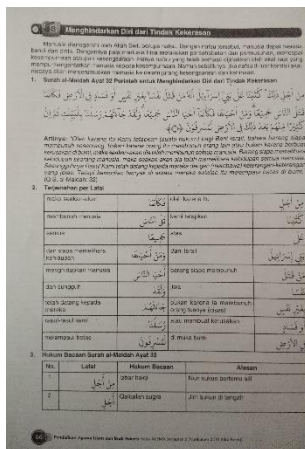
Wawancara kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kunir



Buku LKS kelas XI



Materi hukum tajwid tentang Q.S. Yunus/10 : 40-41



Materi hukum tajwid tentang Q.S. Al-Maidah/5 : 32



Penyerahan cenderamata kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kunir



Peneliti foto bersama guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI

## BIODATA PENELITI



Nama : Mufidah Mumtazah Ayu Trisnawati  
NIM : T20191281  
Tempat / Tanggal Lahir : Lumajang, 12 Januari 2001  
Alamat : Dusun Summersari, RT 026 / RW 005, Desa Kunir Lor,  
Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang, Provinsi  
Jawa Timur  
E-mail : [mufidahmumtazah1201@gmail.com](mailto:mufidahmumtazah1201@gmail.com)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Riwayat Pendidikan :

- 1) TK Dharma Wanita Kunir Lor (Lulus Tahun 2007)
- 2) SD Negeri Kunir Lor 01 (Lulus Tahun 2013)
- 3) SMP Negeri 1 Kunir (Lulus Tahun 2016)
- 4) SMA Negeri 1 Kunir (Lulus Tahun 2019)